

TUGAS AKHIR

REDESAIN PASAR KALIREJO DENGAN PENDEKATAN CRITICAL REGIONALISM

DI KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH



DISUSUN OLEH:
HENGKI ANDIKA CITRA

61150126

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2021**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hengki Andika Citra
NIM : 61150126
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

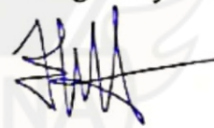
“REDESAIN PASAR KALIREJO DENGAN PENDEKATAN CRITICAL REGIONALISM DI KECAMATAN KALIREJO LAMPUNG TENGAH”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 24 Januari 2022

Yang menyatakan



(Hengki Andika Citra)

NIM.61150126

TUGAS AKHIR

Redesain Pasar Kalirejo dengan Pendekatan Critical Regionalism
di Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur,
Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :

HENGKI ANDIKA CITRA

61150126

Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 24 Januari 2022

Dosen Pembimbing I



Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing II



Sriana Delfiati, S.T., M.Ars.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur



Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Redesain Pasar Kalirejo dengan Pendekatan Critical Regionalism di Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah

Nama Mahasiswa : **HENGKI ANDIKA CITRA**

NIM : **61150126**

Matakuliah : Tugas Akhir

Semester : GANJIL

Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Kode : DA8888

Tahun Akademik : 2021/2022

Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : 18 Januari 2021

Yogyakarta, 24 Januari 2022

Dosen Pembimbing I



Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Penguji I



Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD).

Dosen Pembimbing II



Sriana Delfiati, S.T., M.Ars.

Dosen Penguji II



Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi :

REDESAIN PASAR KALIREJO DENGAN PENDEKATAN CRITICAL REGIONALISM DI KECAMATAN KALIREJO LAMPUNG TENGAH

adalah benar-benar hasil karya sendiri,

Pernyataan, Ide, maupun kutipan langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan duplikasi atau plagiasi Sebagian atau seluruhnya dari Skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Januari 2022



HENGGI ANDIKA CITRA
61150126

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat, kasih, karunia dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Redesain Pasar Kalirejo dengan Pendekatan Critical Regionalism di Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah" sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana.

Laporan Tugas Akhir ini berisi tahap *programming* serta tahap studio. Hasil pada tahap *programming* berupa grafis yang berfungsi sebagai *guideline* atau pedoman untuk masuk ke tahap studio. Kemudian, hasil dari studio berupa poster yang berisi penjelasan tentang permasalahan dan konsep perancangan, gambar kerja, serta video animasi hasil rancangan.


Pada kesempatan ini penulis tidak lupa untuk mengucapkan terimakasih kepada pihak yang selama ini telah memberi dukungan dalam bentuk doa, bimbingan, dan bantuan dari awal hingga akhir proses pengerjaan Tugas Akhir ini. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Kuasa, yang selalu menyertai penulis, memberikan kekuatan, kesehatan, kasih serta karunia selama proses perkuliahan sampai Tugas Akhir,
2. Bapak Harto, mamak Sri, ayah Paimin, bunda Diana, Widi kakak laki-laki, Wiwik dan Rinta kakak perempuan saya dan saudara yang selalu mendoakan, memberikan semangat, kekuatan, doa dan moral bagi penulis,
3. Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T dan Sriana Delfiati, S.T., M.Ars. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis selama proses pengerjaan tugas akhir,
4. Dr. Imelda Imawati Damanik, S.T., M.A(UD). dan Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc. selaku Dosen Penguji,
5. Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc. selaku kordinator tugas akhir,
6. Bapak/Ibu Dosen Arsitektur UKDW yang telah mendedikasikan hidupnya untuk mengajar, membimbing dan berbagi ilmu serta pengalaman kepada penulis
7. Teman – teman Arsitektur Angkatan 2015 yang selalu memberikan dukungan dan nasehat

Dalam Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan Tugas Akhir, sehingga penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya.

Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Januari 2022



Penulis

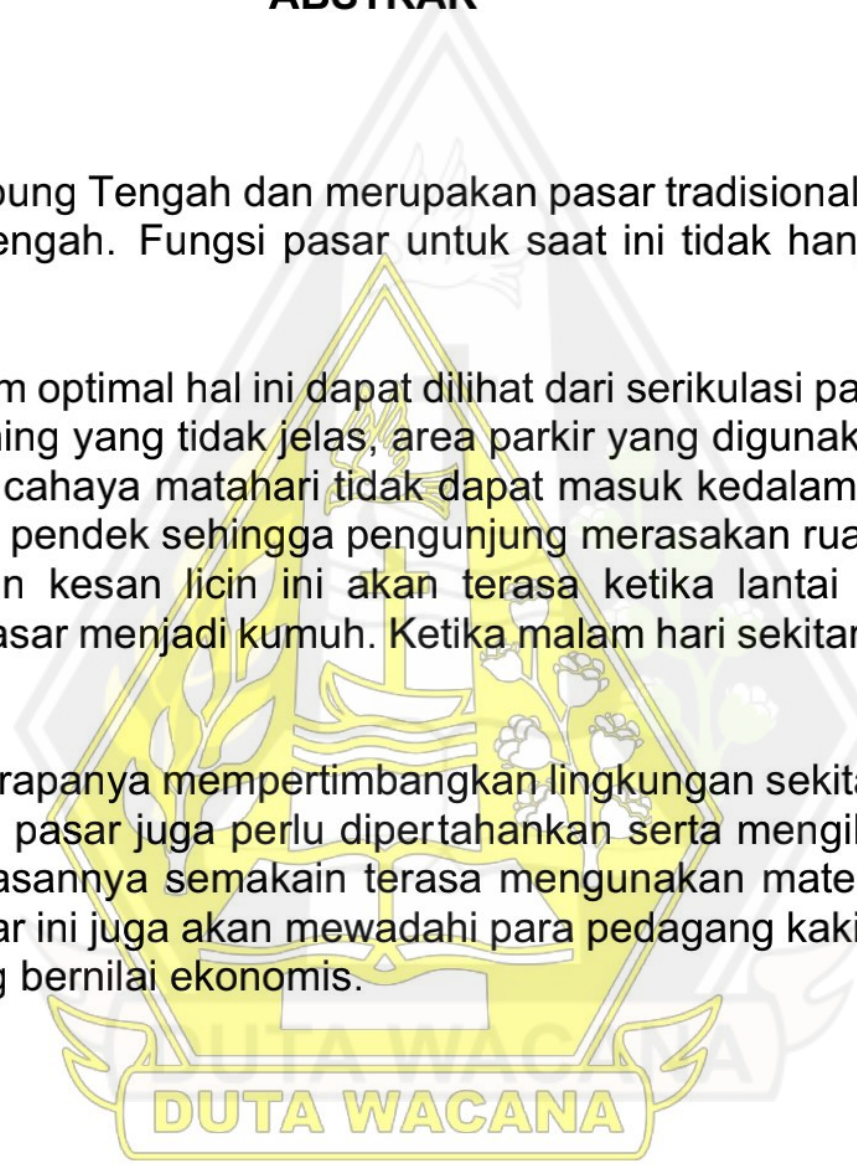
REDESAIN PASAR KALIREJO DENGAN PENDEKATAN CRITICAL REGIONALISM DI KECAMATAN KALIREJO LAMPUNG TENGAH

ABSTRAK

Pasar Kalirejo yang berada di Kabupaten Lampung Tengah dan merupakan pasar tradisional, salah satu pasar yang kalah bersaing dengan pasar modern yang berada di kawasan Lampung Tengah. Fungsi pasar untuk saat ini tidak hanya sebagai tempat jual beli akan tetapi dapat digunakan sebagai tempat wisata, dan edukasi.

Pasar Kalirejo memiliki kondisi fisik yang belum optimal hal ini dapat dilihat dari serikulasi pasar yang sempit serta menyebabkan beberapa area pedagang sepi pengunjung atau area mati, zoning yang tidak jelas, area parkir yang digunakan untuk berjualan dan parkir berada dipinggir jalan, bangunan terlalu berdekatan sehingga sinar cahaya matahari tidak dapat masuk kedalam bangunan, banyak drainase dalam bangunan tidak berfungsi semana mestinya, bangunan terlalu pendek sehingga pengunjung merasakan ruang yang sempit dan panas, dan material lantai menggunakan keramik bertekstur halus memberikan kesan licin ini akan terasa ketika lantai terkena air. Tidak ada tempat pembuangan pengelolaan sampah hal ini penyumbang terbesar pasar menjadi kumuh. Ketika malam hari sekitar pasar berubah menjadi tempat pedagang kaki lima.

Critical regionalism adalah arsitektur yang penerapannya mempertimbangkan lingkungan sekitar sekaligus mempertahankan budaya, budaya tidak hanya vernakular, akan tetapi budaya didalam pasar juga perlu dipertahankan serta mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Pasar Kalirejo berada di kawasan komersil agar citra kawasannya semakin terasa menggunakan material konvensional, sedangkan untuk peruangan akan mengikuti perilaku pedagang dan pembeli. Pasar ini juga akan mewadahi para pedagang kaki lima yang berada disekitar site dan mengelola limbah organik pasar menjadi beberapa produk yang bernilai ekonomis.



Kata Kunci: Pasar, Pasar Tradisional, Critical Regionalism

REDESAIN PASAR KALIREJO DENGAN PENDEKATAN CRITICAL REGIONALISM DI KECAMATAN KALIREJO LAMPUNG TENGAH

ABSTRAC

Klirejo Market is located in Central Lampung Regency and is a traditional market, one of the markets that cannot compete with modern markets in the Central Lampung area. The function of the market for now is not only as a place of buying and selling but can be used as a tourist spot, and education.

Kalirejo market has optimal physical conditions, this can be seen from the narrow market circulation and causes some merchant areas to be empty of visitors or dead areas, unclear zoning, parking areas used for selling and parking are on the side of the road, buildings are too close to sunlight cannot enter the building, the drainage in the building does not function optimally, the building is too short so that visitors can see the narrow and hot space, and the floor material using smooth ceramic gives a slippery impression when the floor is exposed to air. There are no landfills for waste management, this is the biggest market contributor to waste. At night around the market turns into a place for street vendors.

Critical regionalism is an architecture whose application considers the environment only while maintaining culture, culture will not appear in the market also needs to be maintained, but also follows the development of existing technology. The Kalirejo market is located in a commercial area so that the image of the area uses more conventional materials, while for the room it will change the behavior of traders and buyers. This market will also accommodate street vendors around the site and the management of organic waste into several economically viable products.

Keywords: Market, Traditional Market, Critical Regionalism





HALAMAN JUDUL.....	I	ORIENTASI VIEW.....	33
LEMBAR PERSETUJUAN.....	II	POLUSI.....	34
LEMBAR PENGESAHAN.....	III	POLA RUANG KEGIATAN.....	34
PENYERTAAN KEASLIAN.....	IV	KONTROL PEDAGANG.....	34
KATA PENGANTAR.....	V	KONTROL PEDAGANG.....	35
ABSTRAK.....	VI	MASA TRANSISI PEMBELI.....	35
DAFTAR ISI.....	VIII	SALURAN AIR LIMBAH PASAR.....	36
ARTI JUDUL.....	01	AREA UNTUK MEMBERSIHKAN IKAN, DAGING DAN AREA UNTUK MEMAJANG MENJADI SATU.....	36
KERANGKA BERFIKIR.....	02	POTENSI MATERIAL BERADA DISEKITAR SITE.....	37
BAB 1 - PENDAHULUAN		RAWAN BENCANA GEMPA BUMI.....	37
LATAR BELAKANG.....	03	ANALISIS BENTUK.....	38
FENOMENA.....	03	KARAKTER BUDAYA SEKITAR PASAR.....	39
CRITICAL REGIONALISM RESPON PERMASALAHAN.....	09	BAB 4 - PROGRAMING	
PENDEKATAN SOLUSI.....	10	PELAKU AKTIFITAS.....	40
RUMUSAN MASALAH.....	11	KEBUTUHAN RUANG.....	41
TUJUAN.....	11	HUBUNGAN RUANG.....	41
METODE PENGUMPULAN DATA.....	11	BESARAN RUANG.....	43
BAB 2 - TINJAUAN PUSTAKA		BAB 5 - KONSEP	
TINJAUAN UMUM PASAR TRADISIONAL.....	12	ZONASI MAKRO.....	46
TINJAUAN KHUSUS PASAR TRADISIONAL.....	12	ZONASI MIKRO.....	46
SYARAT KESEHATAN LINGKUNGAN PASAR.....	15	ELEVANSI BANGUNAN.....	47
STANDAR RUANG PASAR.....	15	AKSES.....	48
SYARAT KEBUTUHAN AIR BERSIH.....	16	SIRKULASI DALAM PASAR.....	49
PENGOLAHAN LIMBAH PASAR.....	16	IDE PENGGUNA RAMP.....	50
PENDEKATAN CRITICAL REGIONALISM.....	19	KONSEP MASA BANGUNAN.....	50
STUDI PRESEDEN.....	21	SISTEM POLA RUANG KEGIATAN.....	50
KESIMPULAN PRESEDEN.....	24	TRANSFORMASI.....	51
BAB 3 - ANALISIS		IDE PENERAPAN FASAD.....	51
PROFIL SITE.....	25	KONSEP IDE SKIN FASAD.....	51
PENCAPAIAN SITE.....	25	IDE TEMPAT BERJUALAN DAN PENGOLAHAN LIMBAH.....	52
KARAKTER LOKASI.....	26	IDE KONSEP ORIENTASI VIEW AREA PASAR.....	55
KEMIRINGAN TANAH.....	29	SISTEM PENGOLAHAN LIMBAH CAIR DAN AIR BERSIH.....	55
ARAH ALIRAN AIR PADA PERMUKAAN SITE.....	30	SISTEM JARINGAN LISTRIK.....	55
VEGETASI.....	31	SISTEM MITIGASI BENCANA KEBAKARAN.....	55
CAHAYA MATAHARI DAN ARAH ANGIN.....	31	DAFTAR PUSTAKA.....	56
IKLIM.....	32		



BAB 1

PENDAHULUAN



REDESAIN



Menurut John M dalam Asmaranda (2018)

Redesain adalah kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan sehingga terjadi perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik melalui perluasan, perubahan, maupun pemindahan lokasi.

CRITICAL REGIONALISM



Menurut Kenneth Frampton

Critical regionalism adalah menyingkirkan pemikiran modern yang sering terasa janggal terdengar, akan tetapi mengadaptasi warisan budaya dan kultur dari lingkungan sekitar sebagai pedoman, bukan berarti kembali ke vernakul atau tradisional tetap diberi sentuhan modern atau teknologi saat ini.

ARTIAN JUDUL



PASAR TRADISIONAL



Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No 112 Tahun 2007

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha, milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Redesaian Pasar Kalirejo dengan Pendekatan Critical Regionalism di Kabupaten Lampung Tengah adalah merancang ulang pasar dengan sistem tradisional untuk menjadi lebih baik, tersusun dan tertata dikarenakan pasar yang saat ini belum optimal. Redesain ini menggunakan pendekatan critical regionalism yang berarti perancangan Pasar Kalirejo mengutamakan kultur dan budaya lingkungan sekitar menjadi pedoman untuk mendesain dan digabungkan dengan teknologi yang ada saat ini dengan begini pasar kalirejo mampu bertahan ditengah tengah modernisasi akan tetapi tetap mempertahankan budaya dan kultur lingkungan sekitar sehingga citra lingkungan sekitar tidak hilang, mampu menjadi icon dan landmark.



LATAR BELAKANG



- Pasar kalirejo yang memiliki sistem tradisional memiliki peran penting untuk masyarakat sekitar Kecamatan Kalirejo dalam bidang ekonomi dan aktivitas.
- Daya tarik pasar kalirejo menurun dan kalah bersaing dengan pasar modern
- Kondisi bangunan yang belum optimal
- Perubahan fungsi sekitar site ketika pasar berakhir menjadi PKL



- Lahan parkir kendaraan digunakan untuk berjualan
- Terdapat banyak bangunan yang rusak dan sirkulasi sangat sempit
- Banyak sampah berserakan
- Terdapat kesenjangan antara pedagang yang terwadahi dan tidak terwadahi
- PKL yang tidak tertata



- Zonasi tidak teratur dan lahan parkir menggunakan garis sepadan jalan
- Banyak pedang yang tidak mendapat tempat
- Tidak memiliki pengolahan limbah sampah
- Bangunan tidak mencerminkan citra kawasan
- Bangunan tidak terawat dan mengganggu kenyamanan pengguna pasar



- Redesain Pasar Tradisional Kalirejo
- Ruang Komunal untuk menata landscape dan PKL



- Bagaimana meredesain Pasar Kalirejo agar menjadi lebih optimal dengan pendekatan critical regionalism?



- Untuk meningkatkan kualitas pengunjung pasar dengan critical regionalism

IDE DESAIN

ZONASI



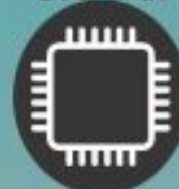
Menentukan peletakan ruangan dan bangunan berdasarkan fungsinya sesuai analisis

SISTEM BANGUNAN



Ide Lanskap, Struktur bentang lebar, pengolahan limbah cair, meminimisasi penggunaan energi yang berlebihan

CRITICAL REGIONALISM



Menerapkan kaidah dari critica regionalism agar pasar kalirejo menjadi iconic dan mampu memberikan dampak positif pada alam.



PROGRAMMING



Pelaku kegiatan



Pola aktifitas



Hubungan ruang



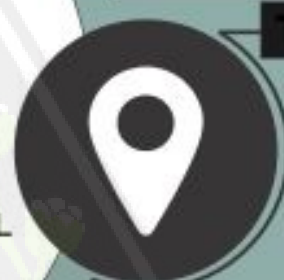
Besaran ruang



KERANGKA BERPIKIR

REDESAIN PASAR KALIREJO DENGAN PENDEKATAN CRITICAL REGIONALISM DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

TINJAUAN LOKASI



PROFIL SITE TERPILIH



ANALISIS SITE TERPILIH



STUDI TIPOLOGI



TINJAUAN PUSTAKA

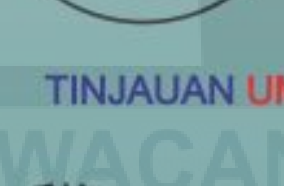
TINJAUAN KHUSUS



- Pengertian pasar tradisional secara umum
- Ciri-ciri pasar tradisional
- Jenis-jenis pasar tradisional
- Klasifikasi pasar tradisional



Critical regionalism



TINJAUAN UMUM



Pengertian pasar secara umum



Menjelaskan fungsi pasar pada umumnya



- Persyaratan, kebutuhan atau tuntutan, standar perencanaan dan perancangan pasar tradisional
- Standar los pasar berdasarkan tempat berjualan



- Pasar Sarijadi Bandung
- Pasar Johar Semarang
- Pasar Manis Purwokerto



Pendekatan studi dan analisis data

Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif

Metode pengumpulan data :

- Primer:
- Wawancara
 - Observasi
 - Dokumentasi
- Sekunder:
- RTRW Lamteng 2011-2031
 - Kalirejo dalam angka 2019
 - Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 519/Menkes/SK/VI/2008 Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar.
 - Literatur buku dan internet

LATAR BELAKANG

LATAR BELAKANG



Pasar Kalirejo merupakan pasar yang menggunakan sistem Tradisional. Pasar Kalirejo dalam klasifikasinya termasuk kelas v yang memiliki tingkat pelayanan untuk kampung dan blok menurut Khoirun Nasichin (2010). Akan tetapi pasar tradisional memiliki perputaran uang yang begitu cepat dikarenakan cepat tersebarnya informasi.



Perubahan fungsi pasar di malam hari



Titik lokasi para PKL



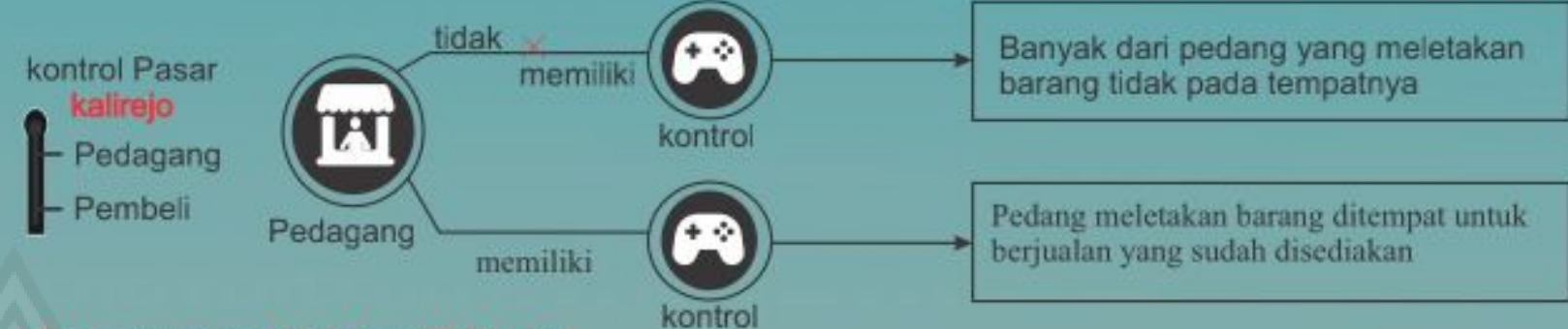
Setelah pasar berakhir akan sepi 1 sampai 2 jam sekitar pukul 05.00 kawasan lingkungan pasar akan berubah menjadi kawasan PKL.



RTRW Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011 sampai 2031

Pasal 9 ayat 4 alenia 1 PKL Kalirejo dikawasan perkotaan Kalirejo yang berfungsi sebagai pusat perdagangan dan jasa, pertanian, industry kecil dan menengah, mainapolitan dan permukiman.

FENOMENA dan ANALISIS PERMASALAHAN



Pedagang yang tidak memiliki kontrol



Terjadi diseluruh area pasar

Pemandangan ini hampir terjadi di seluruh pasar sehingga menciptakan interaksi tidak beraturan

Pedagang yang memiliki kontrol



Area basah

Hanya sedikit yang memiliki kontrol lihat pada gambar disamping terlihat antara yang memiliki kontrol dan tidak

Kontrol Pembeli



Kontrol pembeli yang ada dipasar kalirejo memiliki 2 karakter dikarenakan pembeli yang berada dipasar cenderung berkeliling terlebih dahulu ketika mencari barang dagangan ketika pembeli tidak serius mereka hanya melihat dari jalan, tetapi ketika sudah sampai tahap memegang maka menunjukkan serius dan lebih intim



LATAR BELAKANG

Interaksi yang berada di pasar kalirejo



Interaksi pembeli dan pembeli



Interaksi penjual dan penjual



Bentuk lain interaksi para pedang



Interaksi antar pedagang juga terjadi ketika mereka berjualan dikarenakan lapak mereka tidak memiliki sekat sehingga mereka leluasa untuk berbicara, ini terjadi sangat positif

Parkiran tidak tersedia



Parkiran menggunakan bahu jalan ini dikarenakan lahan parkir untuk berjualan dan dampak dari parkir dipinggir jalan adalah membuat kemacetan dan kecelakaan

Fasilitas rusak dan tidak terselesaikannya dalam pembangunan



membangun nya tidak terselesaikan dan rusak tidak berfungsi.



Kondisi pada area penjual ikan untuk tempat pembersihan ikan yang sangat kumuh

Interaksi penjual dan pembeli



Pedangang Yang Tidak Terwadahi

Sumber: Dinas Perdagangan Kabupaten Lampung Tengah 2019



Pedang sapi, ayam, kambing, ikan air tawar dan laut, bambu dapur, sayuran, tahu, tempe, jajan pasar, alat sekolah, sepatu, tas, baju baru dan bekas, jilbab, alat pertanian, makanan olahan, plastik, kolombia dan keramik, pecah belah, kosmetik, apotik, chiki dan roti perhiasan, plastik.

649 Pedang



646 Tempat

No	Keterangan	
1	Jenis Utilitas yang tersedia di pasar	Air bersih Air kotor
2	Jenis fasilitas yang tersedia di pasar	Toilet umum terdapat 2 titik setiap titiknya terdapat 4 toilet akan tetapi yang satu titik sudah tidak berfungsi.
3	Toko berjumlah 8 buah	Dengan ukuran 4 x 8 meter
4	Roko berjumlah 170 buah	Dengan ukuran 4 x 4 meter Dengan ukuran 3 x 3 meter
5	Kios berjumlah 156 buah	Dengan ukuran 3 x 2 meter
6	Los berjumlah 312 buah	Dengan ukuran 2 x 1.5 meter



192 Tempat

NAMUN

berdasarkan data pedang dari dinas perdagangan Kab. Lampung Tengah dan pengamatan penulis terdapat 646 tempat untuk berjualan, satu pedagang ada yang memiliki lebih dari satu tempat untuk berjualan sekitar 357 pedang yang mendapat tempat berjualan 192 yang tidak mendapat tempat



Dampak

SEHINGGA

Dengan tidak tersedianya lahan untuk berjualan memberi dampak terhadap beberapa fasilitas dan akses seperti lahan parkir untuk berjualan area sirkulasi untuk berjualan yang membuat sempit dan mengganggu dari aktifitas kuli panggul dan kuli dorong.

Kondisi dan Titik Dari Pedangang Yang Tidak Terwadahi



Pedang tidak mendapat tempat dan berjualan dilahan parkir



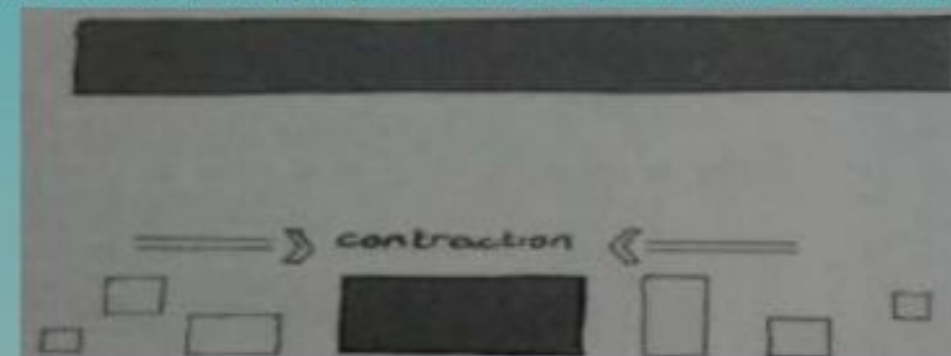
Pedang tidak mendapat tempat dan berjualan diperempatan jalan



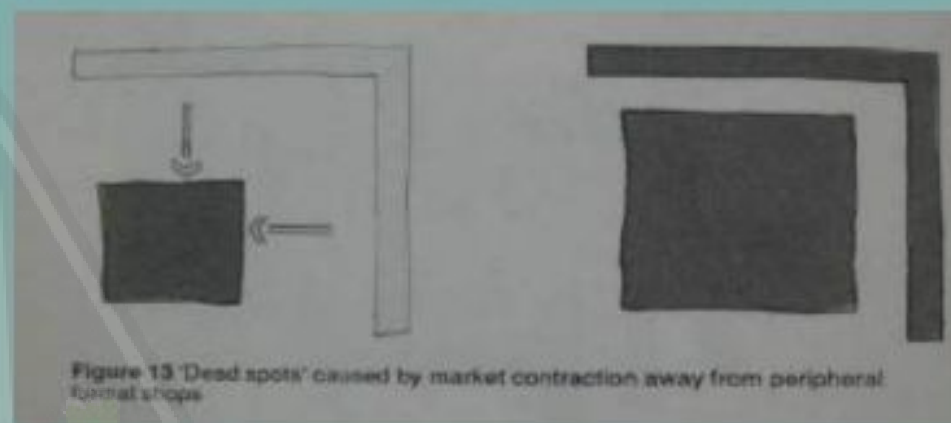
Pedagang yang tidak mendapat tempat dan berjualan di selasar atau di sirkulasi pasar

Titik Sepi Pengunjung Pasar Kalirejo

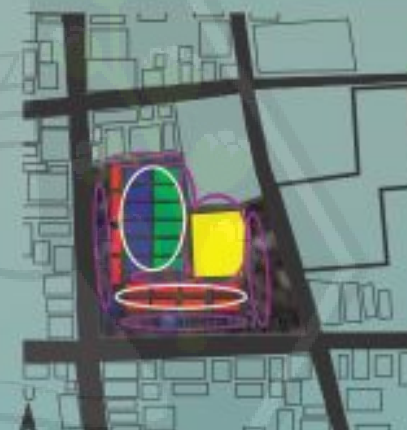
ini beberapa faktor yang membuat area pasar tidak dilalui oleh pengunjung



Bentuk pasar yang tidak bersebelahan atau terpecah
Sumber: Dewar dan vanesa, 1990



Toko dan los yang berhadapan
Sumber: Dewar dan vanesa, 1990



- Area Toko
- Area Ruko
- Area Los
- Area Kios
- berwarna area sepi pengunjung
- berwarna ungu area Ramai pengunjung

area basah yang terpecah dan mengelilingi pasar dan area basah merupakan area ramai pengunjung sehingga untuk area yang berada ditengah pasar menjadi sepi pengunjung.



Bangunan tidak sesuai sasaran dan terawat



Toko dan los yang berhadapan



Pada area roko sangat banyak bangunan yang rusak dan jika diarkan begitu saja akan roboh dan membahayakan pengguna pasar.

LATAR BELAKANG

Zoning dikeseluruhan Pasar Kalirejo sangat tidak beraturan

Pengelompokan barang jika tidak sejenis akan memberikan kesinambungan area komoditas yang terkait. Dengan adanya pengelompokan jenis barang dagangan akan mempermudah dalam mencarinya



Pengelompokan komoditas pada pasar yang tidak merata dan merata
Sumber: Dewar dan Vanesa 1990 dalam Adhiatma



- Area Toko
- Area Los
- Area Roko
- Area Kios

area ini penjual abrak-abrak, sepatu, emas dan penjual bakso dan mie ayam

Area kios penjual bumbu dapur, buah, es dan pakaian



Pada area los penjual pakaian, kosmetik, tahu, sayuran, makanan kering, tas dan jajan pasar

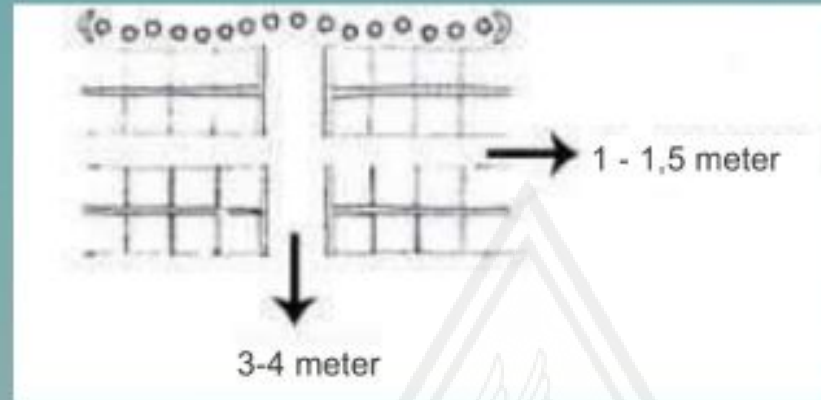


penjual pakaian, kosmetik, ikan asin, pakaian, kerajinan bambu sayuran dan bumbu dapur



Area sirkulasi sempit

Menurut Dewar dan Vanesa 1990 dalam Adhitama sirkulasi utama pada pasar sebesar 3-4 meter sedangkan sirkulasi sekunder memiliki besaran 1,5 m sampai 2 meter.



Dimensi lebar sirkulasi utama dan sekunder yang efektif
Sumber: Dewar dan Vanesa 1990 dalam Adhiatma

A	167,6 (min) cm
B	45,7 cm
C	182,9 cm
D	66,0 cm
E	294,6 cm
F	76,2 cm
G	45,7 cm
H	45,7 cm
I	129,5 (min) cm
J	167,6 cm

Sumber: data arsitek
sirkulasi ini sangat sempit ditambah untuk parkir kendaraan dari pedagang dan berjalan pedagang aktifitas ini mengganggu pengunjung, kuli dorong dan panggul

Interaksi yang terjadi



Pasar Kalirejo hanya menyediakan tempat untuk berjualan



Pasar Kalirejo tidak menunjukan sebagai citra kawasan sekitar



LATAR BELAKANG

Pengolahan air bersih dan kotor

Sumber: Irwan Surya Adhya dkk, Karakter Kimia dan Fisika Tanah Podsolik Merah Kuning Akibat Penggunaan Lahan Yang Berbeda.



Tanah podsolik merah kuning

Tanah podsolik merah kuning merupakan tanah yang terdiri dari tanah berlempung atau bertanah liat dan berpasir, jenis tanah ini juga sangat sulit untuk menyimpan air sehingga sangat mudah mengalami kekeringan ketika musim kemarau.



Dampak tidak ada tempat pembuangan sampah



Kriteria pasar menurut pengunjung

Kriteria Pasar dan respon tentang Pasar Kalirejo

Menurut Ida selaku pengunjung pasar



Pasar Kalirejo sangat kumuh, dan bau serta banyak fasilitas yang rusak. kriteria pasar menurut beliau harus bersih dan fasilitas lengkap dan tertata.

Kriteria Pasar dan respon tentang Pasar Kalirejo

Menurut Aris selaku pengunjung pasar



Menurut Aris pasar kalirejo sangat kumuh dan tidak tertata sehingga sulit untuk mencari barang belanjaan, kriteria pasar menurut beliau bersih, tertata dan memberikan kesan terhadap pengunjung agar mampu kembali lagi kepasar

Kriteria pasar menurut pedagang

KENAPA BERJUALAN DI AREA BASAH...?

Menurut Septi penjual pakaian anak-anak dan pakaian dalam



menurut Septi berjualan di area basah sewa tempat murah dan area tersebut rame akan pengunjung, beliau juga menambahkan jika berjualan di area kering sepi akan pengunjung

BAGAIMANA KEBERADAAN PEDAGANG KERING YANG BERADA DI AREA BASAH?

Menurut Katiyem penjual gula merah dan toge



menurut Katiyem keberadaan pedagang kering di area basah sangat mengganggu dikarenakan mereka tertutupi oleh pedang kering sehingga pengunjung tidak biasa melihat saya, menurut beliau jika pedagang kering yang barang jualannya hanya dipajang dilapak dan tidak digantung menurutnya tidak mengganggu

Penghawaan pasar kalirejo



Bangunan Pasar Kalirejo terlalu pendek dan gelap menjadi terasa sempit, panas dan sumpek. Akan tetapi pasar ini banyak yang tidak memiliki pembatas dinding aliran udara secara tidak langsung menggunakan sistem cross ventilation dan bukaan, tanpa dinding pada pasar memberikan kesan lega, terbuka, kebebasan, lapang dan bermasyarakat akan tetapi itu semua tertutup oleh kekurangan pasar kelebihan itu hilang dengan adanya peletakan bangunan yang terlalu mepet

Kesenjangan material antara pedagang yang mendapat tempat dan tidak



area pedang tidak mendapatkan tempat

atap menggunakan terpal, lantai masih tanah, meja menggunakan kayu

VS

atap menggunakan asbes, lantai sudah keramik, meja menggunakan beton



area pedang mendapatkan tempat

LATAR BELAKANG

Masa bangunan terlalu mepet



masa bangunan Pasar Kalirejo

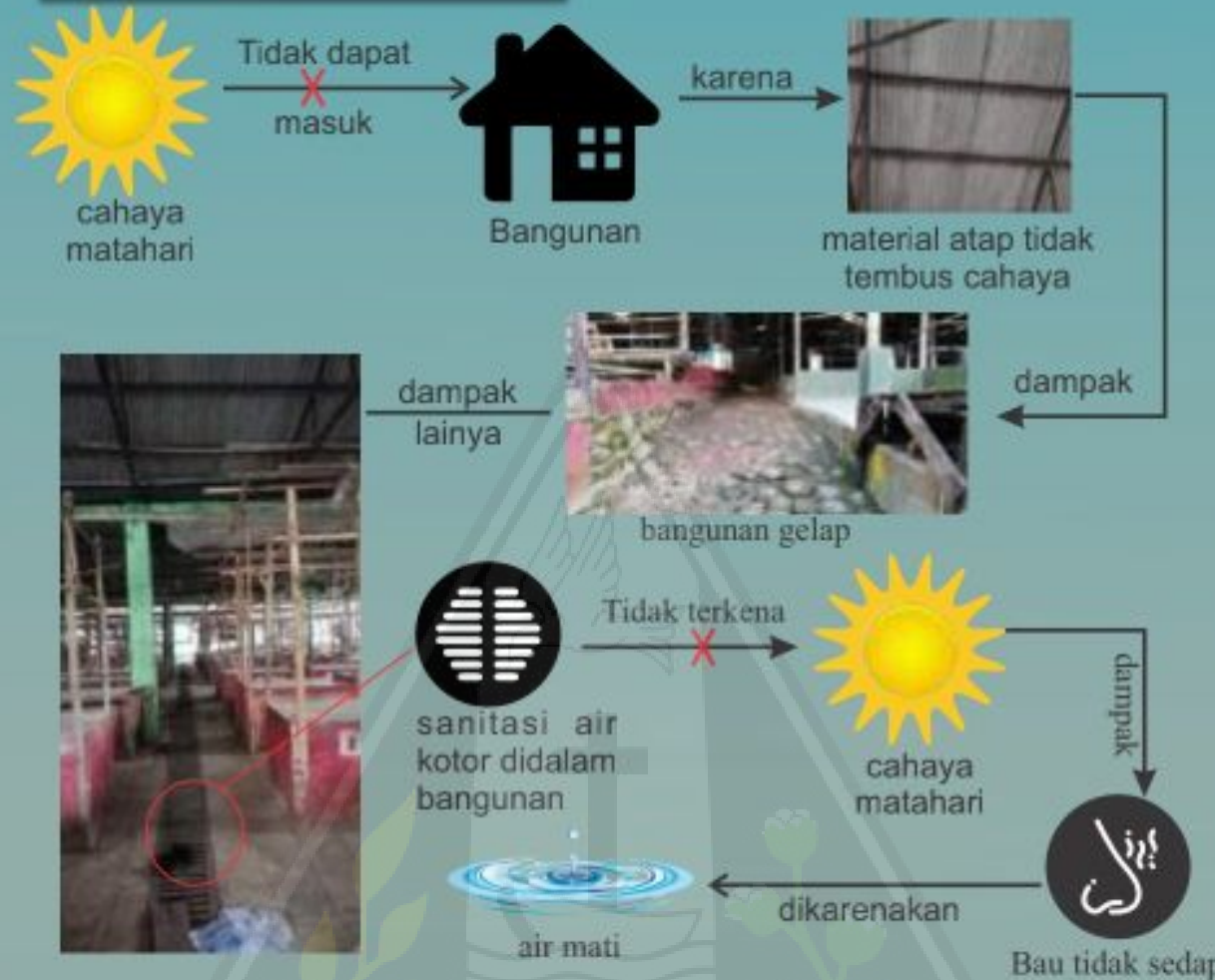


Peletakan masa bangunan terlalu berdekatan

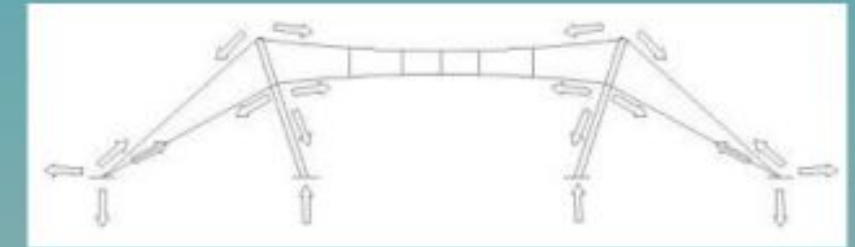


terkurung, tertutup, sepi, terisolasi, dan dikucilkan

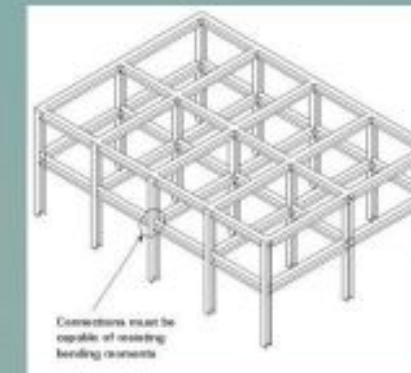
Pencahayaan dalam Pasar Kalirejo



STRUKTUR



Menggunakan struktur bentang lebar untuk meminimalisir kolom dan dibuat tinggi hal ini bertujuan supaya Pasar kalirejo dapat memberikan kesan terlihat lebih luas dan tidak sumpek, dampak memaksimalkan kenyamanan pengunjung.



Menggunakan Struktur rigid untuk mempermudah dalam pembagian ruang dan kuat.

Tekstur dalam Pasar Kalirejo



Material pada area basah terutama pada lantai yang menggunakan keramik dan terkena oleh air akan memberikan kesan licin dan material tersebut tidak mampu menghilangkan air dengan cepat



Area kering menggunakan material paving block secara karakter ini lebih cocok ditempatkan pada area basah

Perubahan fungsi pasar kalirejo



Penjual berjualan dipinggir jalan dikarenakan mencari keramaian

Kenapa keramaian dipinggir jalan..?



Gaya hidup masyarakat sekitar yang suka nongkrong atau berkumpul akan tetapi dipinggir jalanan ditempat gelap sehingga menimbulkan dampak negatif

Dampak ruang komunal di pinggir jalan



Sumber: Lampung Post



Sumber: Youtube

Ketika ingin berbuat mesum payung akan dipendekkan sampai tidak kelihatan, selain itu dipinggir jalan yang gelap digunakan untuk mabuk.

Kondisi tersebut akan bertentangan dengan

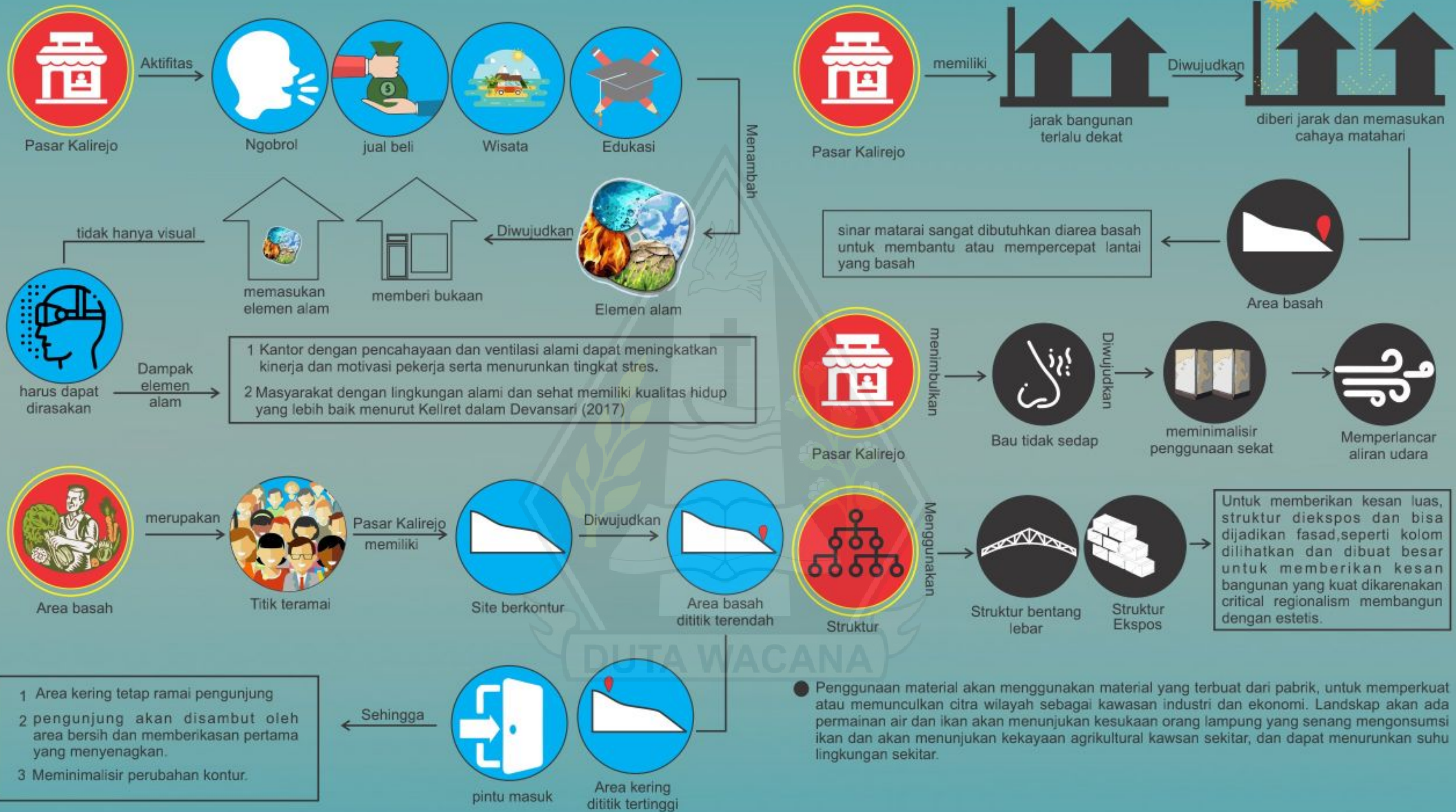
No	Tingkatan Sekolah	Jumlah Sekolah
1	TK	29
2	SD	41
3	Madrasah Ibtidaiyah	7
4	SLTP Umum	11
5	Madrasah Tsanawiyah	5
6	Madrasah Aliyah	5
7	SMU	3
8	STN	2
9	SMEA	7
10	Perguruan Tinggi	4
Jumlah		114

jumlah sekolah di Kalirejo (Sumber: BPS kalirejo 2019)

Tidak sesuai dengan citra kalirejo yang sebagai pusat ekonomi dan pendidikan, terutama dalam hal pendidikan.

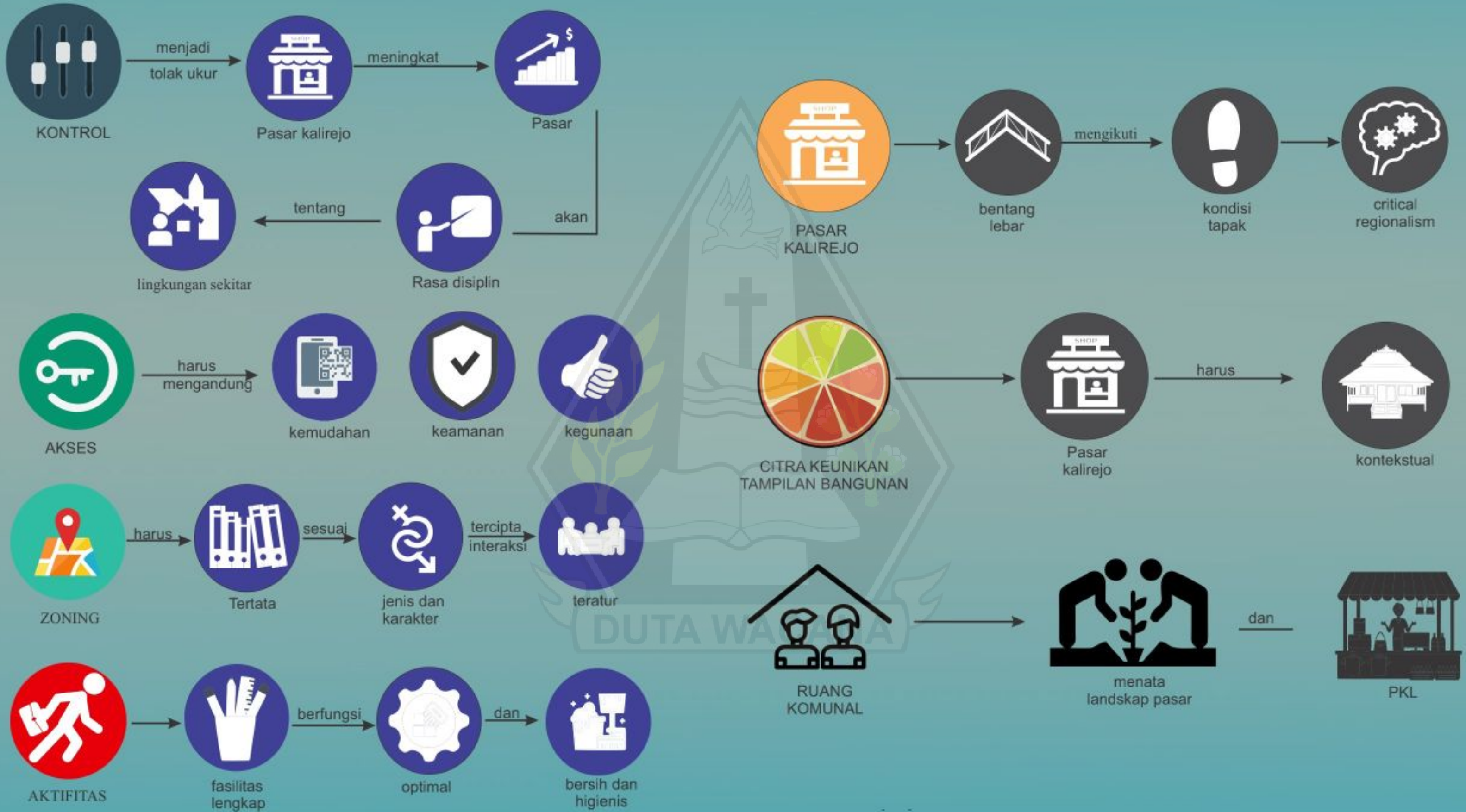
Sumber: BPS kalirejo 2018

Critical Regionalism



PENDEKATAN SOLUSI

MERANCANG ULANG PASAR KALIREJO



RUMUSAN MASALAH

● FUNGSIONAL

Bagaimana memfasilitasi pedagang agar mampu mengontrol diri untuk tidak memajang barang dagangan diluar area yang sudah ditentukan, serta mengelompokkan sesuai dengan jenis barang yang dijual untuk mempermudah pembeli dalam mencari barang dagangan serta menambah keamanan, nyaman untuk mengunjungi setiap area pasar?

● ARSITEKTURAL

Bagaimana menyediakan desain ruangan dan struktur yang efisien dan efektif dengan merespon kondisi lingkungan sekitar untuk memberikan dampak positif kepada lingkungan guna memenuhi standar kenyamanan bagi para peggunanya secara alami, serta memperkuat citra wilayah sekitar?

TUJUAN



MENGHADIRKAN



Melakukan perancangan ulang terhadap Pasar Kalirejo untuk menunjang keamanan, kenyamanan, dan meningkatkan kualitas dari pedagang

MENAMBAH



Mengoptimalkan fasilitas dan bangunan pasar serta memperkuat citra kawasan agar mampu menjadi iconic dan landmark

PENGAPLIKASIAN

- suhu di Kalirejo dapat mencapai 34 C yang berarti melebihi standar kenyamanan dengan begitu pasar kalirejo menyediakan banyak bukaan untuk memaksimalkan aliran udara selain itu bangunan dibuat tinggi dan meminimalisir penggunaan kolom untuk memberikan kesan luas, nyaman dan tidak sumpek.
- Memasukan cahaya matahari terutama pada penjual ikan laut, ikan air tawar, daging pada zona ini banyak menghasilkan air dan sampai membuat area sirkulasi basah sehingga fungsi memasukan cahaya matahari dapat membantu mempercepat pengeringan lantai sedangkan pada bagian sayuran sinar matahari akan masuk sekedar untuk pencahayaan dan sedikit jika sampai mengenai sayuran dan gula merah dapat membuat layu dan cepat busuk untuk gula merah dapat meleleh sedangkan untuk zona kering tidak ada masalah dapat untuk memasukan sinar matahari
- Area basah menggunakan material dengan teknologi thrucrete yaitu beto berpori yang dapat meresap air.
- Menggunakan material dengan berbagai tekstur dan memasukan elemen air, batu, cahaya matahari, pepohonan agar menyatu dengan alam sekitar dan memberi pengalangan ruang bagi pengunjung pasar.
- Memadukan tekstur yang berada disite dan yang akan direncanakan dengan akan menjadi sebuah harmoni
- Pengolahan limbah cair dari bekas toilet, bekas cuci ikan air laut dan tawar, cuci piring penampungan air hujan untuk meminimalisir konsumsi dari tanah.
- Rumah panggung, atap miring, dan karakteristik kultural untuk inspirasi desain.
- Kondisi alam sekitar, budaya, dan experience yang dirasakan ketika berada disebuah tempat melalui tekstur dan alat indra lainnya untuk menjadi inspirasi desain.
- Bentuk bangunan dan peletakan masa bangunan menyesuaikan kondisi tapak.

ALASAN LAIN MELAKUKAN REDESAIN

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional

Pasal 1 ayat 2 pemberdayaan pasar tradisional adalah segala upaya pemerintah daerah dalam melindungi keberadaan pasar tradisional agar mampu berkembang lebih baik untuk dapat bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.

RTRW Kabupaten Lampung Tengah 2011-2031

Pasal 7 ayat 1 alenia meningkatkan pembangunan dan pengembangan infrastruktur wilayah pada sentra sentra produksi, pusat kegiatan, pusat pertumbuhan dan pusat pelayanan secara seimbang dan terpadu

METODE PENGUMPULAN DATA

Pendekatan studi dan analisis data



Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif

Data sekunder



- RTRW Lamteng tahun 2011-2031
- Kalirejo dalam angka 2019
- Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar.
- Literatur buku dan internet

Data primer



Pengumpulan data

- OBSERVASI
Metode pengumpulan data secara langsung, yaitu melalui pengamatan untuk mengetahui kondisi lapak, eksisting, sekitar lokasi, kebiasaan masyarakat, pola aktivitas, kegiatan, yang terdapat pada lokasi
- WAWANCARA
Melakukan wawancara kepada pedagang kering dan basah serta pengunjung yang dari segi umur berbeda untuk mengetahui bagaimana responnya tentang Pasar Kalirejo
- DOKUMENTASI
Mengambil foto tentang segala kegiatan yang berada didalam pasar dan kondisi bangunan serta disekitar Pasar Kalirejo

BAB 5

KONSEP



ZONASI MAKRO



Keterangan

- **Pengelola:** ruang tamu, ruang devisi administrasi, ruang devisi keuangan, ruang devisi cctv, ruang santai, pantry, toilet, gudang, ruang arsip, ruang rapat, ruang sekretaris, ruang kepala pasar.
- **Ruang service:** ruang pelayan kebersihan, pembuangan sampah sementara, ruang AHU ruang panel, ruang genset, ruang fire service tank, ruang water tank dan pompa
- **Fasilitas penunjang:** foodcourt, dapur, stan makanan, tempat wudhu, ruang laktasi, area mushola, tempat wudhu, ruang laktasi.
- **Pengolahan sampah:** area pemilahan sampah, area pengomposan, area daur ulang sampah
- **Pasar :** area berjualan, pemotong daging, bongkar muat barang, cuci tangan bersama area cek barang.
- **Parkiran:** parkiran pengunjung, parkiran pedagang kering dan basah, parkiran pedagang unggas dan daging.

ZONASI MIKRO

PKL terdiri dari satu lantai diletakan dibagian utara dan dapat memfasilitasi puskesmas yang 24 jam.

Area parkir pengunjung saat malam hari



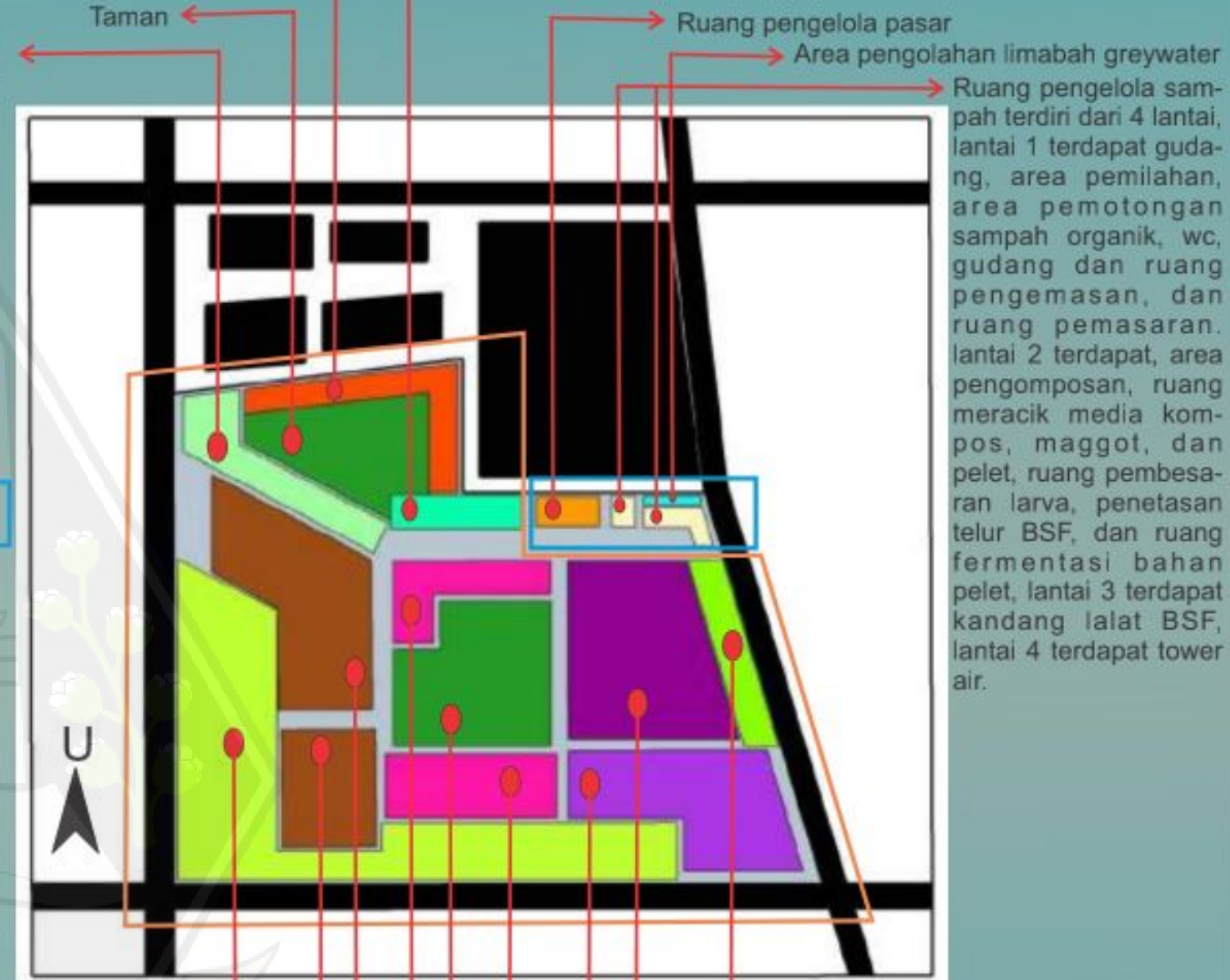
Area parkir pedagang pasar

Area Toko dan kios terdiri dari 3 lantai lantai 1 terdiri dari kios mainan anak, kosmetik, pecah belah, apotik, dan makanan (bakso, emi ayam, sate, soto), lantai dua ditempati oleh pedagang chiki, alat sekolah dan sepatu Lantai 3 ditempati oleh pedang pakaian

Area toko dan kios lantai satu ditempati oleh pedagang tembaku, bungaperhiasan, lantai dua ditempati oleh Lantai dua ditempati oleh alat pertanian dan kerajinan

Taman

Area penunjang terdiri dari 2 lantai, untuk lantai pertama terdapat los penjual makanan, dan ruang laktasi sedangkan untuk lantai dua terdapat musolah, ketika pengunjung pasar lelah berkeliling dan ingin menikmati jajan pasar dapat bersantai di area taman dan di malam hari area penunjang juga akan dapat diakses.



Ruang pengelola pasar

Area pengolahan limbah greywater

Ruang pengelola sampah terdiri dari 4 lantai, lantai 1 terdapat gudang, area pemilahan, area pemotongan sampah organik, wc, gudang dan ruang pengemasan, dan ruang pemasaran. lantai 2 terdapat, area pengomposan, ruang meracik media kompos, maggot, dan pelet, ruang pembesaran larva, penetasan telur BSF, dan ruang fermentasi bahan pelet, lantai 3 terdapat kandang alat BSF, lantai 4 terdapat tower air.

Parkiran pedagang hasil ternak dan pengelola

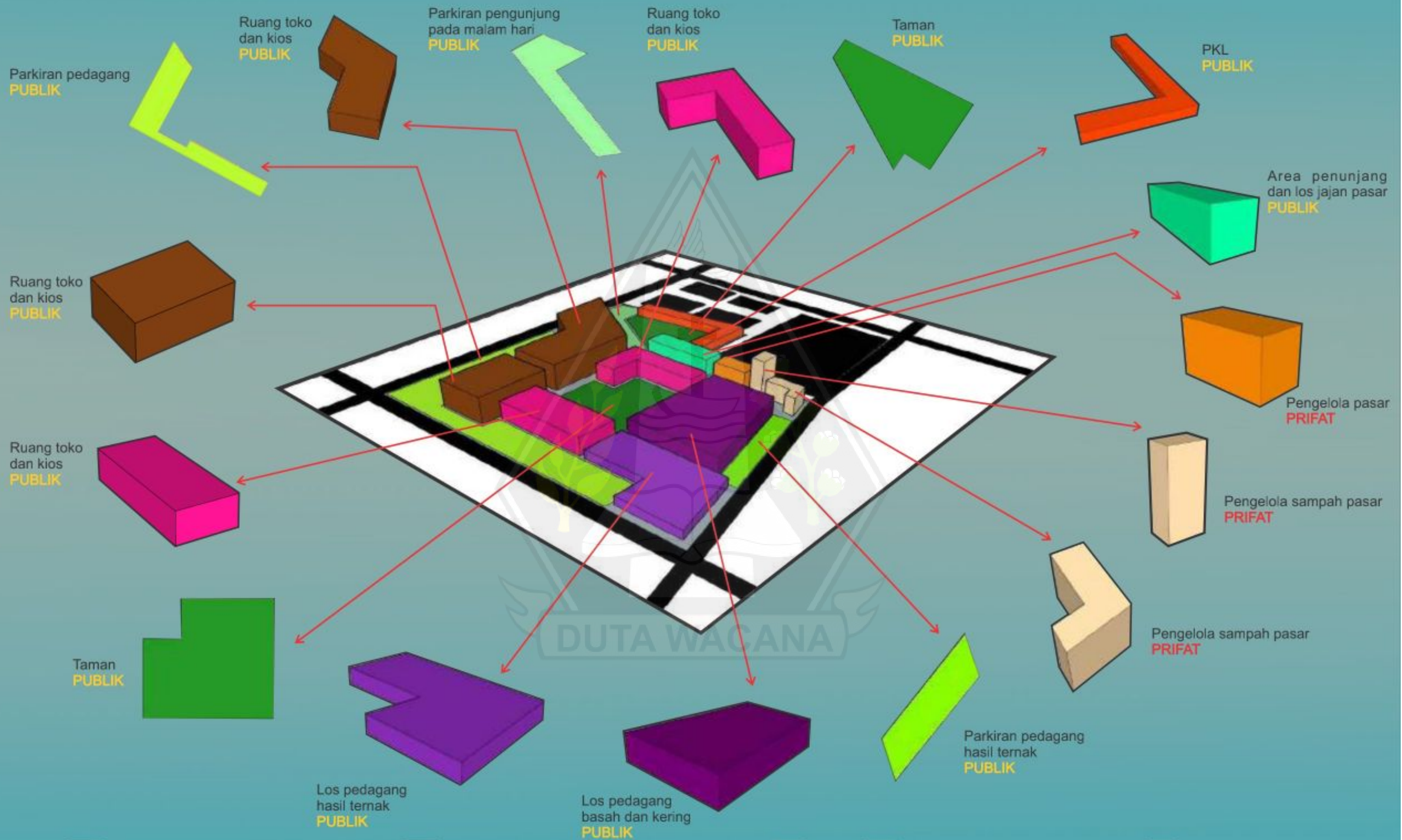
Area los basah dan kering, lantai satu terdiri dari dari pedagang buah, sayuran tempe, sedangkan untuk lantai dua ditempati oleh pedagang palawija, bumbu dapur, gula merah.

Area pedagang hasil ternak terdiri dari satu lantai

Area toko dan kios terdiri dari 2 lantai lantai satu ditempati oleh pedang pakaian bekas, dan lantai dua ditempati oleh pedagang jilbab dan pakaian.

KONSEP

ELEVANSI BANGUNAN



AKSES PENGELOLA PASAR DAN SAMPAH



- Akses pengelola pasar
- area parkir mobil petugas
- Pintu masuk
- Pintu Keluar

Pengelola pasar dan sampah dapat mengakses pasar dari area sebelah timur dan di area itu juga menyediakan parkir pengelola pasar

AKSES PEDAGANG BASAH DAN KERING



- Akses pedang kering dan basah
- Area bongkar muat pedagang kering dan basah
- Pintu masuk
- Pintu Keluar
- Parkiran pedagang kering dan basah

AKSES PEDAGANG HASIL TERNAK



- Akses pengelola pasar
- area parkir pedagang unggas
- Pintu masuk
- Pintu Keluar

AKSES PENGUNJUNG PASAR



- Akses pengunjung pasar
- Parkiran semibasement
- Pintu masuk
- Pintu Keluar

AKSES PENGUNJUNG PADA MALAM HARI



- Akses pengelola pasar
- area parkir pengunjung pada malam hari
- Pintu Keluar masuk menjadi satu

AKSES MOBIL PEMADAM KEBAKARAN



- Akses pemadam kebakaran
- Pintu masuk dan keluar sama dengan pedangan dan pengelola.

Sirkulasi dalam pasar

Los untuk berjualan

Garis batas dan sekaligus menjadi area tempat pembeli dengan lebar 30 cm



Untuk garis batas atau sekaligus masa transisi menggunakan material keramik yang bermotif



Pecahan keramik sebagai area sirkulasi

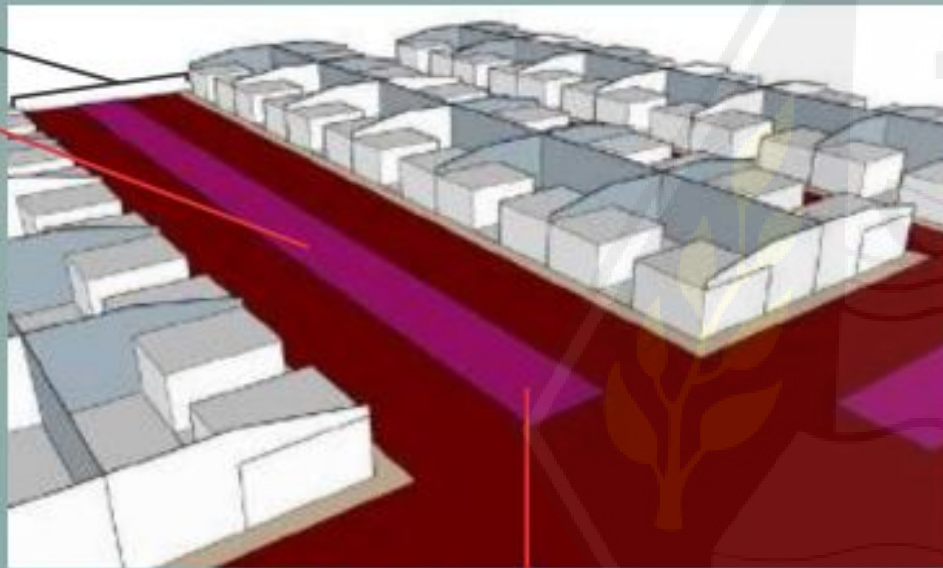
Untuk garis dan area sirkulasi akan memiliki ketinggian yang sama jika tidak ada pembeli dapat digunakan untuk berjalan. Untuk materialnya akan menggunakan tekstur, selain untuk memandu para pembeli untuk mengelilingi pasar selain itu dapat menunjukkan batas untuk berjualan.

Sirkulasi sekunder dengan lebar 120 cm

Sirkulasi utama memiliki lebar 4 meter.



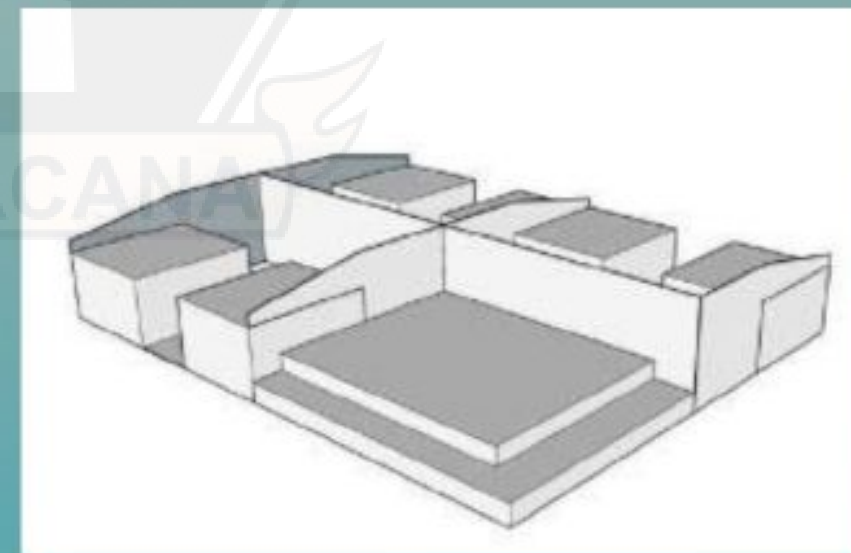
Untuk membagi area berjualannya netnya dibuat besar dan lebar dan tetap menggunakan pecahan keramik. Netnya sendiri memiliki lebar 0,5 cm



Sirkulasi dalam ruangannya menggunakan grid dengan panjang 12 m dan lebar 5 m untuk memudahkan pengunjung untuk berkeliling dan mengurangi tingginya area pasar yang mati.



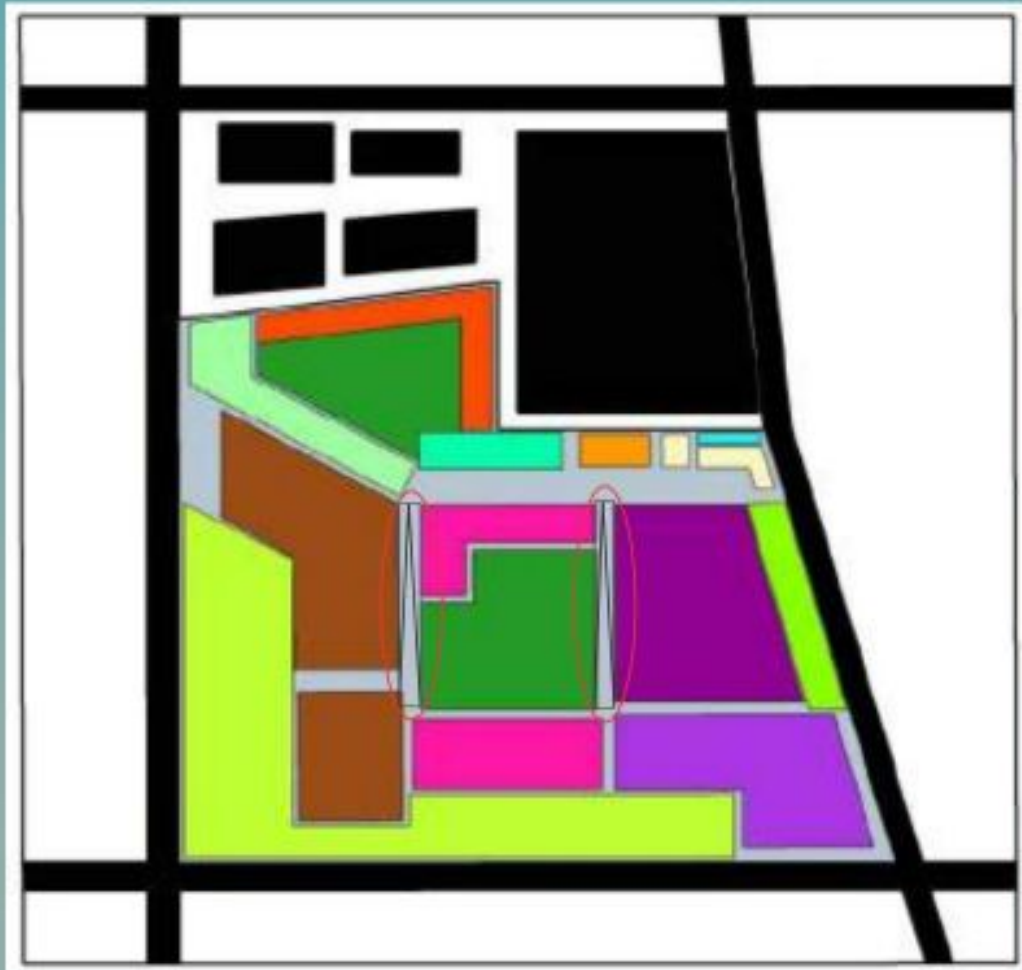
untuk yang berwarna pink akan digunakan untuk berjualan pedagang yang memakai tikar dan pedagang yang berjualan tanpa menggunakan meja, dan beberapa dari mereka tidak menata barang dagangan seperti penjual pindang.



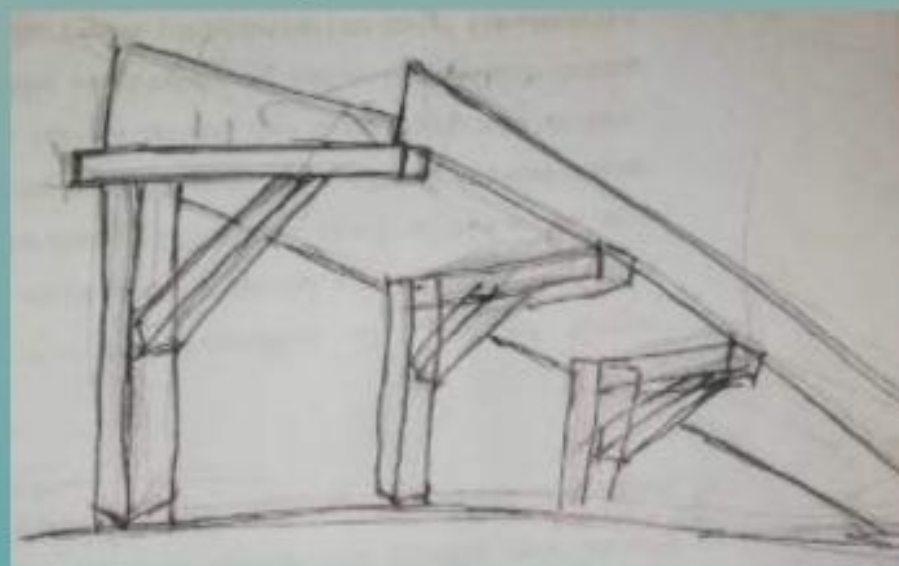
Karena panjangnya jalur sirkulasi membuat beberapa pengunjung kelelahan dan memberikan beberapa titik pemberhentian yang dapat difungsikan untuk beristirahat atau promosi yang dilakukan oleh pengelola pasar, dan dapat dijadikan untuk tempat berbincang-bincang.

meletakkan pedagang ditengah area sirkulasi utama untuk mempersempit jalur sirkulasi sehingga memudahkan pembeli untuk membandingkan barang dagangan serta mempererat jarak agar barang dagangannya mudah untuk dilihat, sehingga meminimalisir pedagang menata barang dagangannya diluar meja yang sudah ditentukan.

IDE PENGGUNAAN RAMP



Terdapat dua ramp untuk memudahkan akses menuju kelantai dua dan tiga dan ramp terletak diluar bangunan. untuk tangga semua didalam bangunan untuk aktivitas utama.



Untuk sistem strukturnya akan menggunakan kantilever untuk memaksimalkan pandangan, lebar rampnya 1.5 meter. dengan perbandingan 1:9.

Konsep masa bangunan

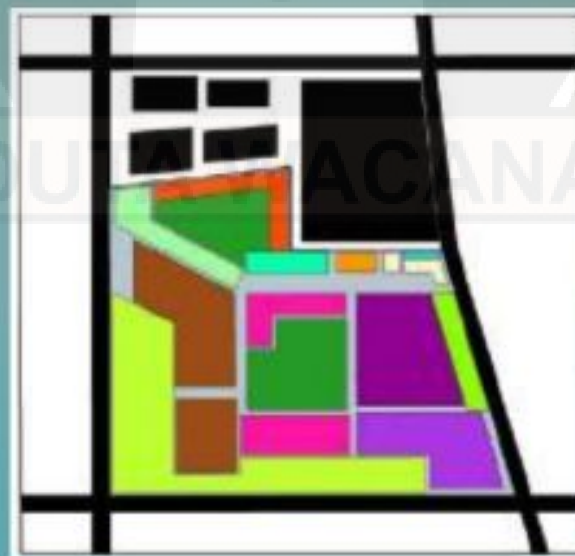


Perhitungan masa bangunan dihitung sesuai volume yang dibutuhkan sesuai dengan peraturan, serta masa bangunan merespon dari bentuk site dan orientasi bangunan kearah barat dikarenakan diarah barat terdapat Gunung Sendang, masyarakat sekitar menghargai gunung dikarenakan awal mula berdirinya kerajaan di Lampung berda di lereng gunung. Selain itu bentuk ini akan menjadi fasad bangunan untuk memberikan kesan tegas, kaku dan kuat sehingga memberikan kenyamanan dari para pengunjung untuk berkeliling didalam bangunan.



Masa bangunan mengikuti merespon bentuk site yang abstrak serta menciptakan bentuk dengan skala kota dan menambahkan ruang terbuka ditengah tengah bangunan akan menjadi suasana ruang yang intim. masa bangunan dibuat memiliki jarak satu sama lain untuk menghindari kelembapan.

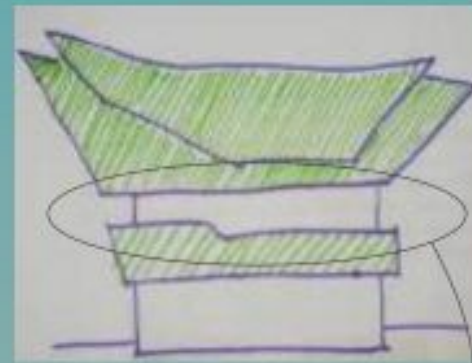
SISTEM POLA RUANG KEGIATAN



- Untuk pola ruangan untuk mencapai bangunan ke bangunan akan menggunakan pola linear
- Pintu masuk pengunjung untuk kedalam bangunan hanya melalui arah barat
- Area basah akan diletakan pada bagian timur site serta memiliki orientasi ke arah barat.

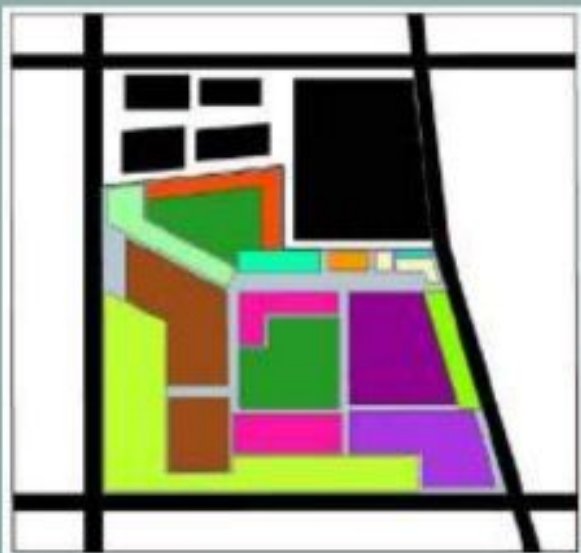
TRANSFORMASI

Alternatif 1



Atap limasan menjadi inspirasi bentuk atap dan inspirasi bukan dari bentuk dasar

Alternatif 3



Bangunan ini terbentuk dari bentukan beberapa bangun dasar untuk memperkuat citra dari bangun itu sendiri, dan bentuk bukannya juga sesuai dengan pola bentuk dasar



masuknya cahaya dan udara



masuknya cahaya

Alternatif 2



masuknya cahaya dan udara

masuknya cahaya

bentuk atap limasan ditransformasikan dalam bentuk desain dan bermain pada bukaan atap

IDE PENERAPAN FASAD



Fasad bangunan utama



Fasad bangunan pendukung

Bangunan utama sebagai orientasi fasad, sedangkan untuk bangunan utama menjadi orientasi fasad dari bangunan pendukung dapat dibedakan dari perbedaan skala dan banyaknya bukaan, bangunan utama area toko, kios, los basah, kering dan hasil ternak.

KONSEP IDE SKIN FASADE



Perforated metal

Alderon

Angin

Tanaman gantung

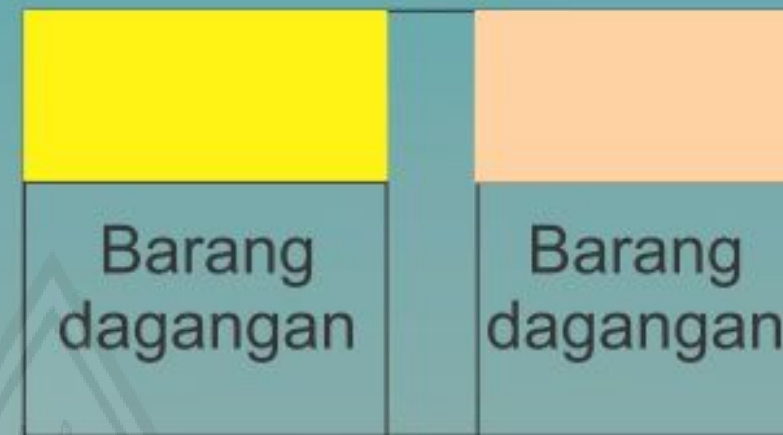
Konsep bangunan ini akan diterapkan di bangunan kios, dan toko, terutama untuk yang menghadap ke arah barat dan timur.

IDE TEMPAT BERJUALAN PEDAGANG BAKSO, EMI AYAM SOTO, DAN SATE



untuk area ini akan diletakkan dipaling depan dikarenakan dari mereka ada yang buka hingga malam hari, sekaligus dapat merespon area PKL dan bukaan akan diarahkan ke utara dan ke barat.

IDE TEMPAT BERJUALAN PASAR KALIREJO

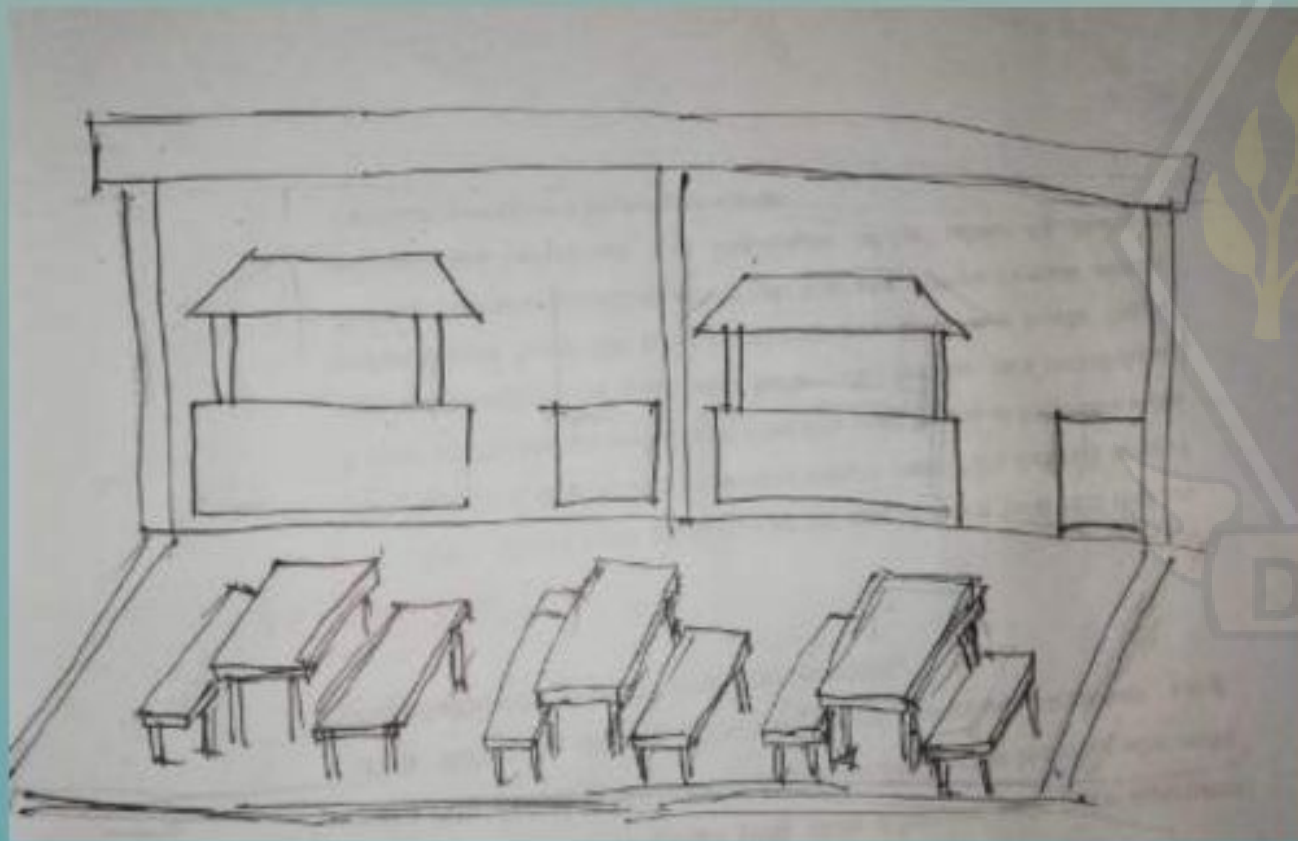


- Pedagang
- Mempersiapkan barang dagangan

● Pintu masuk kedalam los berada ditengah tengah, dikarenakan ada beberapa pedagang yang lebih dari satu orang, dikarenakan ini pasar tradisional jadi tidak ada tempat khusus membersihkan barang dagangan, jadi area berjualan juga menjadi tempat untuk mempersiapkan barang dagangan jadi sebelah untuk berjualan yang lain mempersiapkan.



- Meja berjualan dibuat datar untuk merespon aktifitas pembeli yang hanya memesan dan ditinggal berbelanja, jika dibuat bertingkat akan mempersulit pedagang harus keluar masuk untuk mengambil atau menyiapkan barang dagangan, jika datar penjual bisa sambil duduk untuk menyiapkannya.
- Area kosong dibawah meja bisa menjadi tempat untuk menyimpan barang atau tempat penitipan barang pembeli

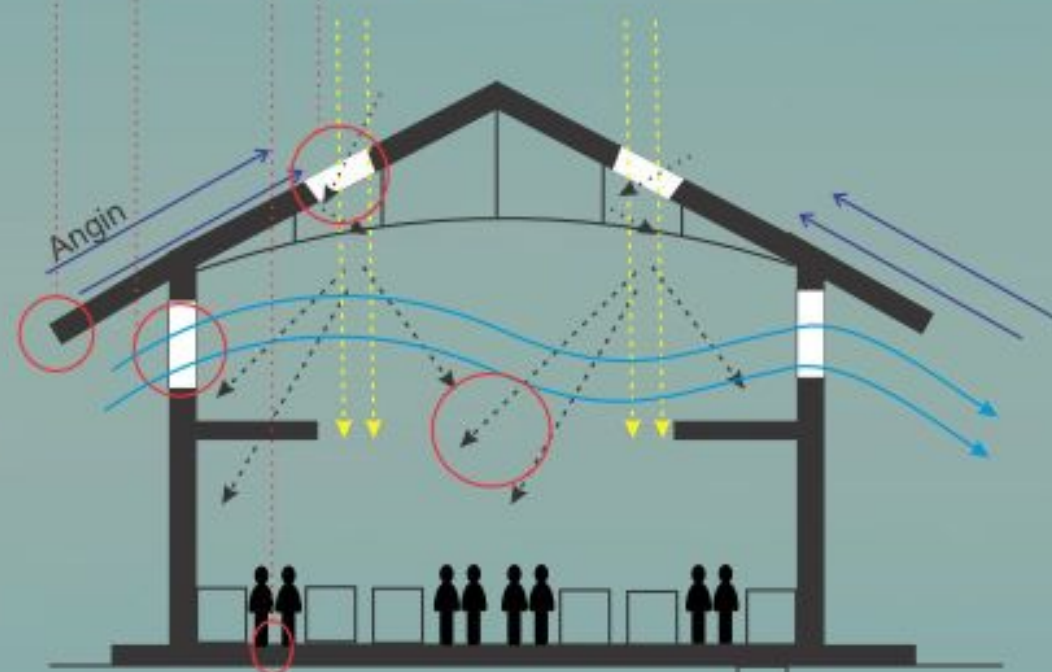


menggunakan konsep ini akan menghemat lahan dan semua area akan terasa hidup.

- Pembatas antara los yang satu dengan yang lain tidak dibuat full akan tetapi hanya dibuat setengah bertujuan antra pedagang bisa melakukan interaksi
- Ada nama pemilik atau nama toko hal ini untuk mempermudah dalam mencarinya

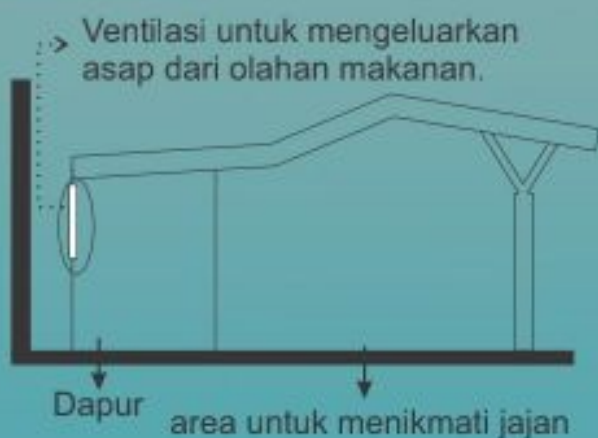
Los area basah dan kering

- Atap dibuat miring untuk mengurangi beban angin yang berlebih sekaligus untuk merespon penggunaan bentuk atap yang berada disekitar site
 - Bukaan lebar pada bagian atas untuk memperlancar sirkulasi udara dan mampu mengeluarkan hawa panas.
 - Plat lantai ditebalkan untuk menghindari dampak dari aliran air hujan
 - Skylight pada bangunan berguna untuk memasukkan panas akan tetapi pada area basah tidak boleh langsung mengenai barang dagangan penjual area basah karena dapat merusak barang dagangan mereka.



- Bukaan ventilasi akan diarahkan ke arah barat dan timur sedangkankan untuk bukaan cahaya matahari akan diarahkan kearah utara dan selatan, skylight arah barat dan timur tetap ada dan itu hanya kecil.

Area penunjang



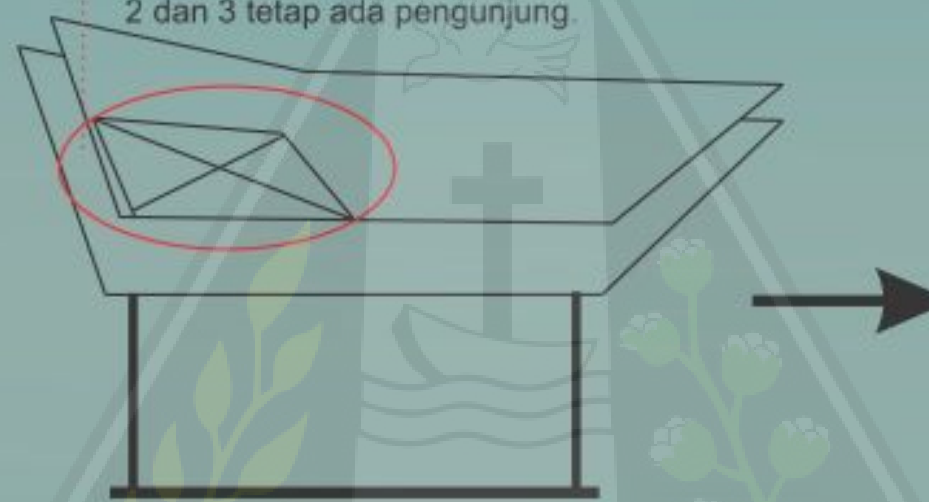
- Area penunjang dibuat terbuka, dikarenakan untuk memfasilitasi, pedang pasar yang berjualan hingga malam hari terutama pedagang bakso, emi ayam, sate dan jajanan pasar.

Kios dan toko

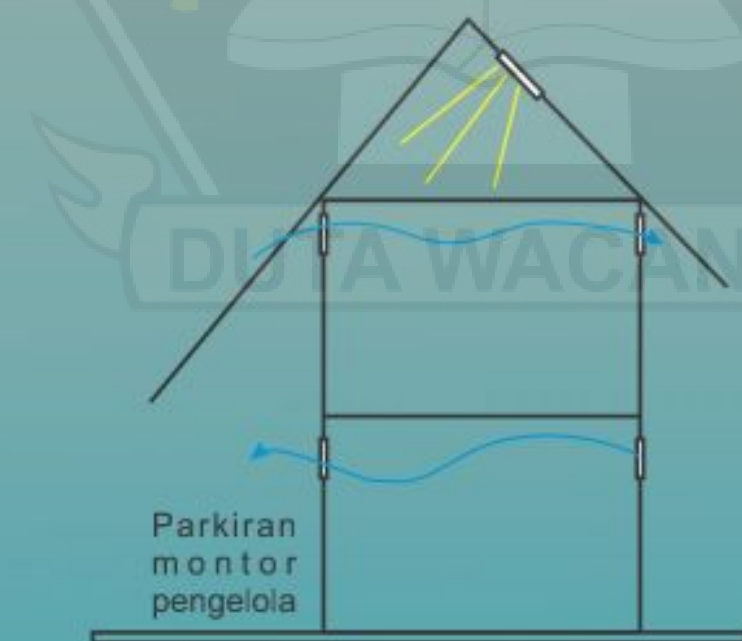


- Untuk kios dan toko sama saja yang membedakan hanya ukurannya
- Fasad berada berorientasi kearah sebelah barat akan tetapi kios tidak dapat diakses dari sisiluar harus masuk kedalam bangunan hal ini bertujuan kios dan toko yang berada didalam tetap ada pengunjung dan tetap ramai oleh pengunjung.

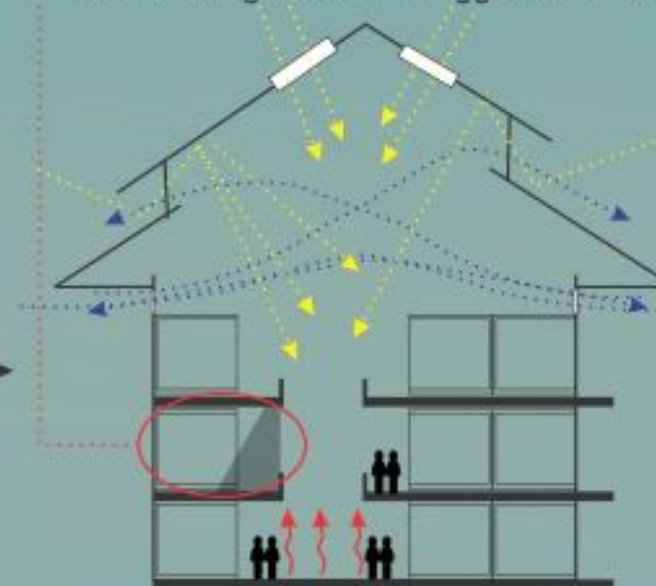
- Pada area kios dan toko terdapat foodcut yang dibuat semi terbuka selain memaksimalkan view yang berada diarah barat bisa menjadi sirkulasi udara.
- Foodcourt ini dapat diakses oleh semua kalangan, diadakan diatas bertujuan untuk membuat kios dan toko yang berda dilantai 2 dan 3 tetap ada pengunjung



Area pengelola pasar



- cahaya matahari bisa masuk melalui skylight dan melalui ventilasi yang berada diatas dan dihasilkan oleh kedua sisi atapnya, utuk memaksimalkan cahaya masuk kedalam ruangan.
- Adanya kantilever membuat cahaya tidak dapat masuk kedalam ruangan toko dan kios dan menimbulkan suatu bentuk bidang, untuk pemilihan warna ruangan akan menggunakan warna terang.



- Udara akan masuk melalui samping dan keluar melalui samping, bawah atap atau sebaliknya.
- Udara panas akan terangkat naik dan keluar melauai ventilasi

Material

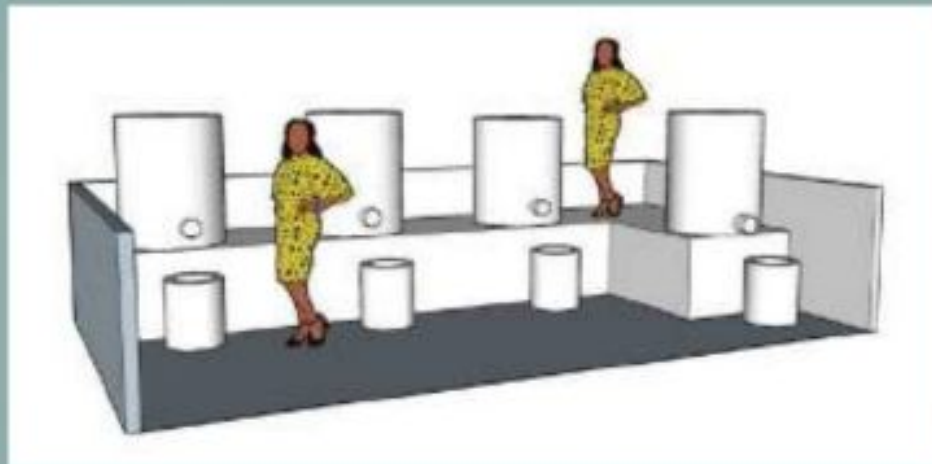
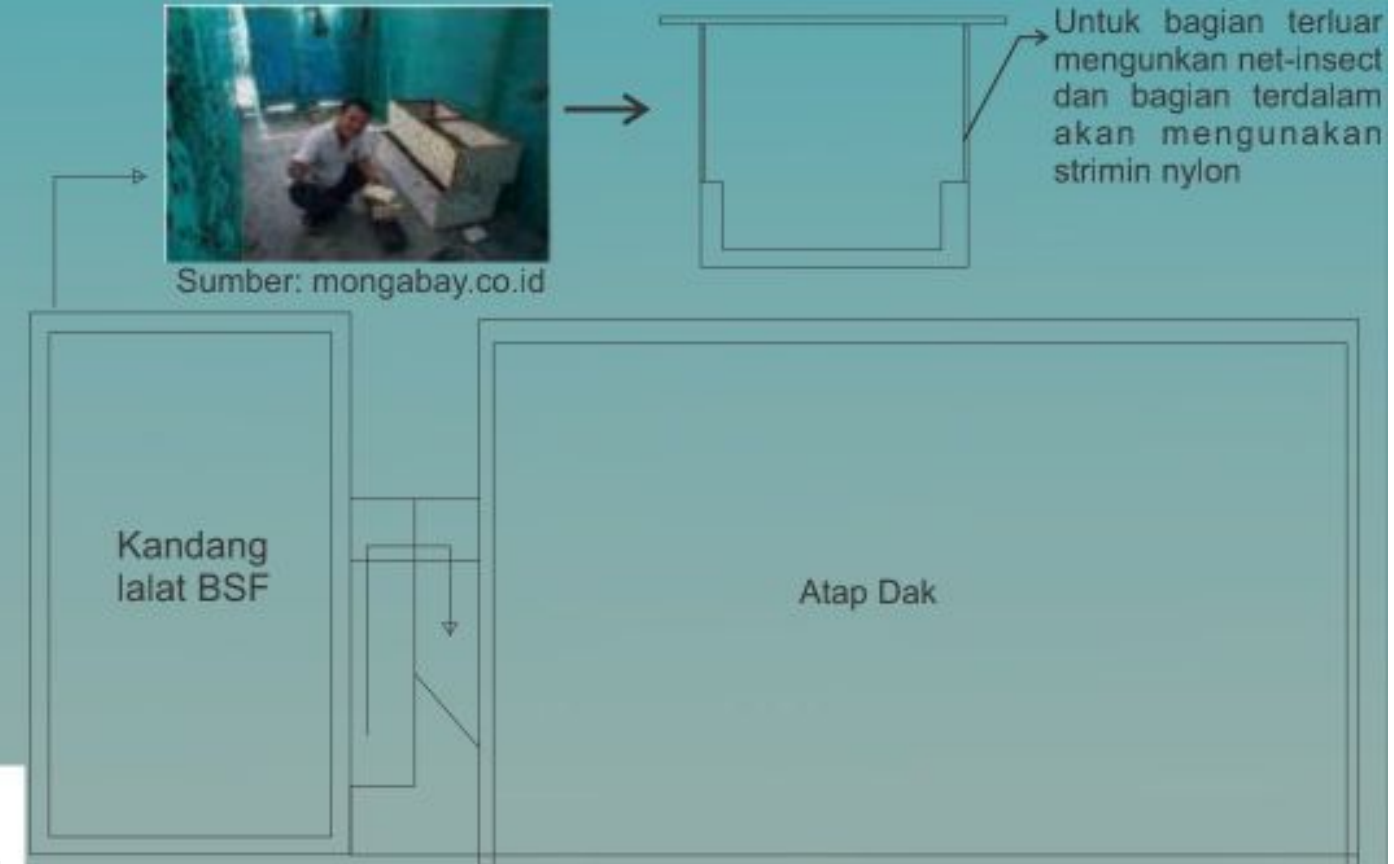
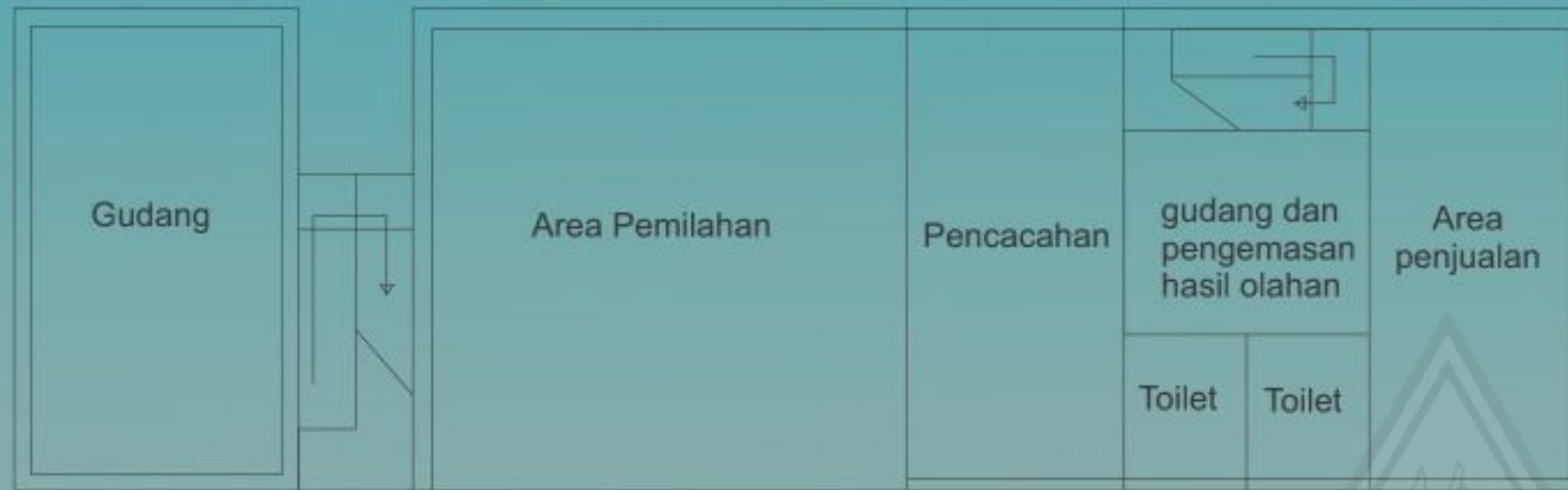
- Material sama dengan area basah yang membedakan keramiknya menggunakan yang baru.

- Area pengelola terdiri dari dua lantai dan akan dihadpkan ke arah bangunan basah atau selatan
- Skylight akan dimasukan dan mengenai area koridor selebihnya cahaya matahari akan masuk melalui sisi-sisi bangunan.

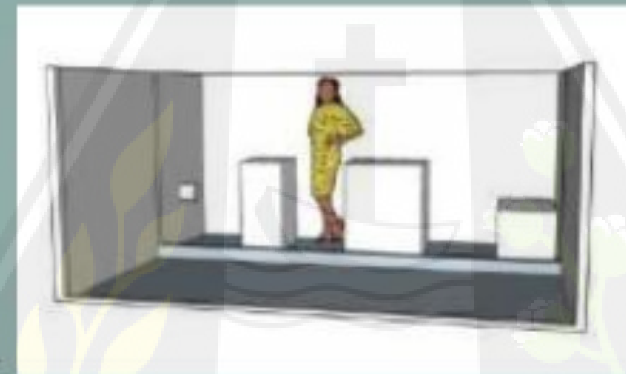
- Bukaan akan dibuat lebar untuk memaksimalkan penghawaan.
- Struktur atap akan menggunakan struktur atap dari pasar yang sebelumnya, hanya material untuk tipe strukturnya akan menyesuaikan dengan bentukan

IDE DESAIN

Pengelola limbah pasar



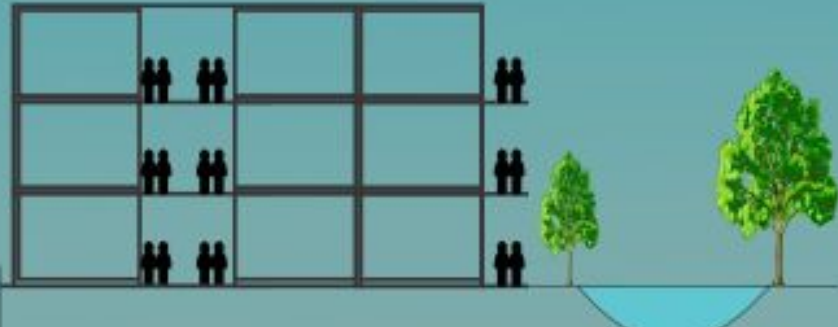
Area pengomposan akan menggunakan kapasitas drum 60 liter dan terdapat 4 buah, dan drum akan diberi dudukan akan gampang dalam memanen pupuk cairnya



Area dibuat cekung, ketika membersihkan alat menggunakan air, air tidak kemana-mana, dan peletakan mesin tidak menyentuh tembok untuk mempermudah memperbaiki mesin ketika ada kerusakan



IDE KONSEP ORIENTASI VIEW AREA PASAR KALIREJO



Ide konsep untuk seluruh lantai satu yang menjadi fasad bagian luar menggunakan view didalam bangunan.

- Fasad terluar adalah fasad yang dapat dinikmati dari luar kawasan pasar
- Hal ini bertujuan supaya seluruh pembeli masuk dan yang berjualan mendapatkan area didalam juga akan tetap ramai dikunjungi.
- Untuk area ini tetap menggunakan view yang berorientasi keluar bangunan dikarenakan toko apotik dan beberapa makanan yang buka dari pagi hingga malam hari. sekaligus mengelompokkan area kuliner menjadi satu.
- Foodcourt yang berada di lantai tiga juga akan menggunakan view yang berorientasi keluar bangunan, untuk menarik pengunjung datang.



SISTEM PENGOLAHAN LIMBAH DAN SISTEM AIR BERSIH

Sistem air bersih



- Air bersih
- Sumur
- Tower air
- Toilet
- Pantry
- Distribusi air untuk cuci ikan, tangan, dan cuci piring

Sistem air kotor dan tinja



- Saluran tinja
- Air kotor
- Toilet
- Pantry
- Distribusi air untuk cuci ikan, tangan, dan cuci piring
- Pengolahan air
- Septic tank

SISTEM MITIGASI BENCANA

SISTEM JARINGAN LISTRIK



- PLN Pedagang
- M Meteran
- S Sekring
- GEN Genset
- MDP Main distribution panel
- SDP Sub distribution panel



Titik hydrant berjarak 30 m



Hydrant



APAR

- Agha Khan Development Network, "Royal Embassy Of The Netherlands", <https://www.akdn.org/architecture/project/royal-embassy-netherlands> (diakses 04.03.2021).
- Badan Pusat Statistik, 2019, Kalirejo Dalam Angka 2019, BPS Kabupaten Lampung Tengah, Lampung
- Bramastartya, Jalu., "Observatorium Edukatif dan Rekreatif dengan Pendekatan Critical Regionalism", <https://docplayer.info/64214628-Observatorium-edukatif-dan-rekreatif-dengan-pendekatan-critical-regionalism-di-gunungkidul-daerah-istimewa-yogyakarta.html> (diakses 20.05.2021)
- Diskominfo Kabupaten Lampung Tengah. "Gambaran Umum Geografi, Iklim, Geologi dan Jenis Tanah", https://web.lampungengahkab.go.id/gambaran_umum.php (diakses 04.03.2021).
- Eka Dwia Mayasari, 2016, "Petunjuk Penulisan dan Pengiriman Artikel Jurnal Gema Theologika", vol 1 no 1, h. 5-6, <http://journal-theo.ukdw.ac.id/download/authorguidelines.pdf>, (diakses 03.06.2021).
- Galeri Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana geologi, "Peta Kawasan Rawan Bencana Gempa Bumi", <https://vsi.esdm.go.id/gallery/picture.php?/254/category/18> (diakses 04.03.2021).
- Glorianto Ekselsdo Soukotta, 2018, "Redesain Pasar Tradisional Kosambi Tema Friendly (Friendly People and Friendly Environment)", <https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/788/jbptunikompp-gdl-gloriantoe-39384-2-10413007-i.pdf> (diakses 20.05.2021).
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 519/ MENKES/SK/VI/2008 Tentang Penyelenggaraan Pasar Sehat.
- Nasichin, khoirun. 2010. Perancangan kembali Pasar Karangploso Kabupaten Malang. Tugas Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah Nomor 01 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011- 2031.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Pemberdayaan Pasar Tradisional.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Purwokerto Guidance, 2018, "Pasar Manis", <http://www.purwokertoguidance.com/shopping/pasar-manis/> (diakses 23.03.2021).
- Putri Etika, Mila. 2018. Tinjauan Yuridis Kesepakatan Terhadap Kepemilikan Toko, Kios Dan Los Di Pasar Tradisional Ditinjau Dari Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Pengolahan Pasar Tradisional. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.
- Webmaster BPM, 2010, "Tanaman Penyerap Karbondioksida", <http://dpmg.bandaacehkota.go.id/2010/10/26/tanaman-penyerap-karbondioksida/> (diakses 06.03.2021)
- Wihardyanto, Dhimas., Sherlia., "Perkembangan Konsep Regionalisme Kritis Kenneth Frampton (1985-2005)", vol 2 no 1, h. 23.
- Wisata Pasar Sarijadi, <https://www.wisatabdg.com/2017/05/wisata-pasar-kontemporer-sarijadi-pasar> (diakses 04.03.2021).